

**DAMPAK POSITIF SHALAT BERJAMAAH TERHADAP  
KEDISIPLINAN SISWA DI MAN 1 NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RITA YULISMA**

**NIM. 200201116**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2025 M/1446 H**

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**RITA YULISMA**  
**NIM. 200201116**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

Menyetujui

A R - R A N I R Y

Pembimbing,



**Dr. Saifullah Maysa S.Ag., M.A**  
NIP. 197505102008011001

## LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

### SKRIPSI

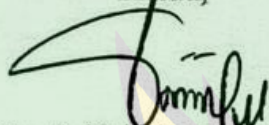
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 24 Desember 2024 M  
22 Jumadil Akhir 1446 H

#### Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



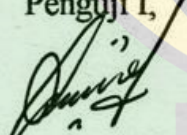
Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A  
NIP. 197505102008011001

Sekretaris,



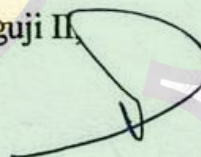
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197204062014111001

Penguji I,



Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag  
NIP. 198401022009121003

Penguji II,



Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197402052009011004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



Prof. Safrul Munir, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197401021997031003

1/6

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA  
ILMIAH/SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rita Yulisma  
NIM : 200201116  
Falkultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Dampak Positif Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MAN 1 Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Desember 2024

A R - R A N I R Y

Yang Menyatakan



Rita Yulisma  
200201116

## ABSTRAK

Nama : Rita Yulisma  
NIM : 200201116  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Dampak Positif Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Nagan Raya  
Pembimbing : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.Ag.  
Kata Kunci : Dampak Positif, Shalat Berjamaah, Kedisiplinan Siswa

Shalat berjamaah merupakan bentuk pengajaran bagi seorang muslim untuk memiliki sikap disiplin dengan disiplin hidup akan menjadi lebih teratur dan ia akan mudah meraih kesuksesan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kedisiplinan sebagian peserta didik yang belum melaksanakan shalat secara berjama'ah pada awal waktu ketika azan dhuhur berkumandang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 1 Nagan Raya, Apa saja kendala dalam pelaksanaan shalat berjama'ah pada peserta didik MAN 1 Nagan Raya, dan Bagaimana dampak positif shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Nagan Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, kendala dan dampak positif dari shalat dhuhur berjama'ah di MAN 1 Nagan Raya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 1 Nagan Raya sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Adanya pemahaman peserta didik terhadap besarnya pahala yang didapat dari shalat berjamaah, membuat sebagian besar peserta didik melaksanakan shalat secara berjamaah atas kemauan sendiri, tanpa paksaan dari orang lain. Kendala dalam pelaksanaan shalat berjama'ah pada peserta didik MAN 1 Nagan Raya antara lain faktor lingkungan tempat tinggal, faktor teman, dan pengaruh negatif dari alat elektronik. Efek positif shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Nagan Raya adalah dapat melatih peserta didik untuk senantiasa menghargai waktu, membuat hati lebih tenang, serta membuat peserta didik lebih khusyu dan tertib dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 1 Nagan Raya mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik, selain dapat meningkatkan kedisiplinan juga mampu meningkatkan kejujuran peserta didik.

## KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih. Penulis senantiasa memanjatkan puji dan syukur kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah pada penulis, hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Dampak Positif Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MAN 1 Nagan Raya*”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Penulisan skripsi berguna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana. Dengan adanya dukungan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta jajarannya.
2. Dr. Marzuki, M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf prodi yang telah membantu dan berjasa dalam proses perkuliahan hingga tahap akhir dari perkuliahan.
3. Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag, sebagai Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang sudah memberi masukan, bimbingan serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi Strata (S1).
5. T. Mahfudh sebagai kepala MAN 1 Nagan Raya, Ratna Wilis sebagai Waka Kesiswaan MAN 1 Nagan Raya, Cut Agustinur dan Suarni beserta peserta didik yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dalam proses pengumpulan data MAN 1 Nagan Raya.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan terhadap skripsi ini serta menciptakan tulisan lebih sempurna kedepannya.

Banda Aceh, 24 Desember 2024

Penulis,

Rita Yulisma  
200201116

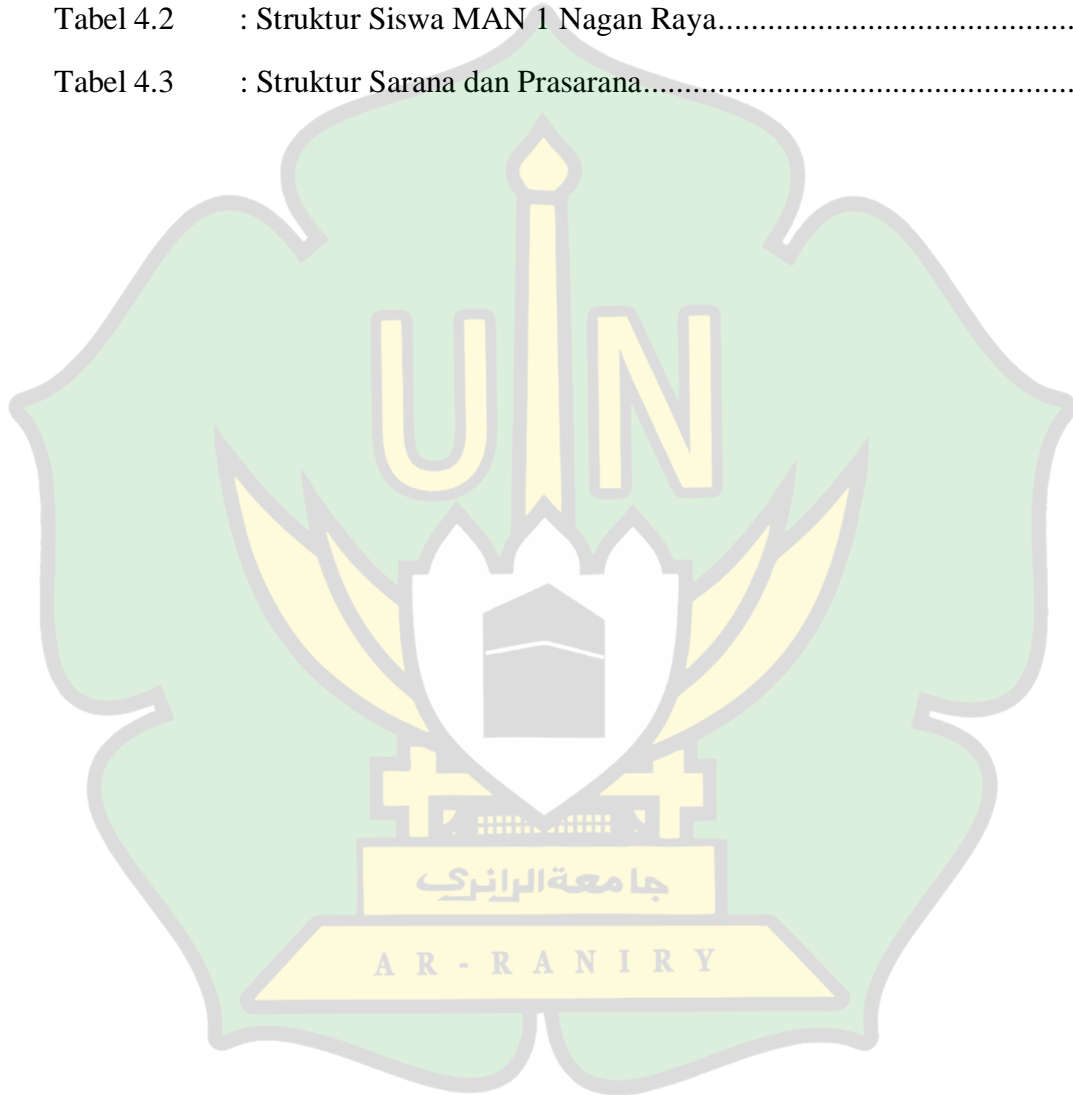
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Shalat Berjama'ah .....	11
B. Kedisiplinan .....	24
C. Dampak Shalat Berjama'ah terhadap Kedisiplinan Siswa.....	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	35
C. Lokasi Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
E. Pedoman Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40
H. Tahap-tahap Penelitian .....	41
I. Pedoman Penulisan.....	43
<b>BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan</b>	
A. Profil MAN 1 Nagan Raya.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan .....	77
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No.</b>		<b>halaman</b>
Tabel 4.1	: Data Dewan Guru .....	47
Tabel 4.2	: Struktur Siswa MAN 1 Nagan Raya.....	48
Tabel 4.3	: Struktur Sarana dan Prasarana.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MAN 1 Nagan Raya
- Lampiran 4 : Lembar Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Lembar Pedoman Wawancara Kepala dan Waka Madrasah
- Lampiran 6 : Lembar Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 7 : Lembar Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 8 : Lembar Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam berupaya membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya dan alam semesta.<sup>1</sup> Pendidikan Islam juga berupaya mengembangkan individu yang utuh dan dapat mewarisi nilai-nilai Islam.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam merupakan proses yang dapat mengantarkan seseorang kepada pembentukan kepribadian manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam dunia pendidikan, ada banyak hal yang harus dipelajari, salah satunya adalah terkait syariat Islam yaitu shalat. Shalat merupakan suatu cara bagi umat muslim untuk berkomunikasi langsung dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dalam shalat, seorang hamba melepaskan diri dari semua kesibukan duniawi, berkonsentrasi sepenuhnya untuk bermunajat, memohon petunjuk-Nya serta mengharapkan pertolongan dan kekuatan dari-Nya. Dalam shalatnya pula, seorang mukmin menyerahkan diri sepenuhnya ke dalam perlindungan Tuhannya

---

<sup>1</sup>Hasballah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2017), h. 1

<sup>2</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), h. 222.

yang Maha Rahman, Maha Rahim, yang tak ada sesuatupun di alam semesta ini dapat menyerupai-Nya apalagi menandingi-Nya. Perjalanan-perjalanan spiritual seperti itu, niscaya melepaskan dirinya dari berbagai beban kehidupan yang memberati hatinya, dan sekaligus membuka cakrawala harapan cerah kelanjutan upayanya.<sup>3</sup>

Dalam mengerjakan ibadah shalat sangat dianjurkan untuk melakukannya secara berjama'ah. Selain mendapat pahala dua puluh derajat lebih baik daripada shalat sendirian, shalat berjama'ah juga sebagai bentuk aktivitas sosial dengan masyarakat sekitarnya. Seseorang juga dapat merasakan adanya kesamaan dalam segala hal, baik kedudukan, serta rasa tenang dan derita. Tidak ada lagi perbedaan antar individu berdasarkan pangkat, jabatan, dan lain sebagainya dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.<sup>4</sup>

Dalam agama Islam, shalat berjama'ah menempati kedudukan yang utama. Setiap muslim yang mengerjakannya secara istiqamah mendapat tempat mulia di sisi Allah Swt. Islam juga menempatkannya sebagai ibadah yang penuh tantangan dan ujian. Pahala yang dijanjikan kepada orang yang melaksanakan ibadah shalat berjama'ah adalah sebanyak dua puluh tujuh derajat (tingkatan). Hal ini sebagaimana hadits riwayat Bukhari yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ  
بِسَبْعِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري ومسلم) تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ

<sup>3</sup>Muhammad Bagir, *Fiqh Praktis 1: Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, Dan Pendapat Para Ulama*. (Bandung: Penerbit Karisma, 2008)

<sup>4</sup>Fauzan Akbar Ibnu Muhammad Azri, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Saw*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011), h. 5-7

Artinya: *Dari Abdullah ibn Umar (diriwayatkan), bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding shalat sendirian"*. (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>5</sup>

Untuk itu, upaya pembiasaan shalat berjama'ah di madrasah yang diperintahkan kepada peserta didik sebagai bekal manakala peserta didik memasuki usia dewasa. Shalat berjama'ah juga mengajarkan dan membangun kedisiplinan kepada pelakunya, dimana seorang muslim akan melaksanakan shalat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Segala pekerjaan yang berulang-ulang, maka lambat laun akan menjadi kebiasaan. Maka orang selalu mengerjakan ibadah shalat tepat waktu diharapkan akan disiplin dalam menjalankan kehidupannya.<sup>6</sup>

Namun pada masa sekarang ini, banyak kaum muslimin mengabaikan shalat berjama'ah, bahkan perhatian terhadap shalat yang merupakan kewajiban juga tidak mendapat perhatian yang semestinya, sementara banyak orang yang melaksanakan shalat tapi belum bisa tepat waktu. Untuk itu perlunya penanaman sikap disiplin pada diri peserta didik, terutama disiplin dalam waktu beribadah. Upaya menanamkan sikap disiplin dalam shalat tidak terlepas dari dorongan dan motivasi orangtua serta seorang guru kepada peserta didiknya, yaitu dengan memberikan bimbingan sejak dini untuk tekun, bergairah, dan tertib dalam melaksanakan shalat secara ikhlas terhadap Allah Swt dalam sepanjang hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MAN 1 Nagan Raya ditemukan fakta bahwa sebagian besar peserta didik kelas X-2 dan X-3

<sup>5</sup> Bukhari & Muslim, *Shahih Bukhari Muslim*, (Beirut: Dara Ibnu Katsir, 2002), h. 311.

<sup>6</sup> Chitibul Umam, *Akidah Akhlak (Kelas VIII MTs)*, (Semarang: Menara Kudus, 2007), h. 32

masih belum melaksanakan shalat secara berjama'ah pada awal waktu ketika azan dhuhur berkumandang. Berbeda dengan kelas X lainnya, kelas X-2 lebih sering menghabiskan banyak waktu untuk menyibukkan diri dengan kegiatan lain dibandingkan menyegerakan shalat berjama'ah.<sup>7</sup> Hal tersebut terlihat karena ada sebagian peserta didik pergi ke kantin madrasah untuk makan siang, ada yang masih mengobrol di dalam kelas atau di luar kelas, dan sebagainya. Namun bukan berarti saat azan dikumandangkan tidak ada peserta didik yang bergegas melaksanakan shalat awal waktu dan berjama'ah.

Kedisiplinan peserta didik pada saat pembelajaran umumnya, dan saat melaksanakan shalat berjamaah khususnya memang menjadi permasalahan yang lazim di setiap madrasah, hal ini dikarenakan sifat alami peserta didik yang notabene masih remaja yang mengalami proses perubahan dari anak-anak menuju dewasa sehingga masih membutuhkan arahan dan bimbingan.

Dengan demikian, pemilihan peserta didik kelas X-2 dan X-3 di MAN 1 Nagan Raya sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan berdasarkan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan kelas dan faktor-faktor lain yang mendukung untuk dilakukannya penelitian. Selain itu, siswa madrasah juga perlu memahami tentang tujuan utama pendidikan Islam yaitu memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada peserta didik agar menjadi kaum intelektual yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpikir filosofis, rasional dan dinamis.

---

<sup>7</sup>Hasil Observasi Awal, pada Selasa, 6 Agustus 2024, di MAN 1 Nagan Raya

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Dampak Positif Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MAN 1 Nagan Raya”**

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan shalat berjama'ah pada peserta didik MAN 1 Nagan Raya?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan shalat berjama'ah pada peserta didik MAN 1 Nagan Raya?
3. Bagaimana dampak positif shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Nagan Raya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjama'ah pada peserta didik MAN 1 Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan shalat berjama'ah pada peserta didik MAN 1 Nagan Raya.
3. Untuk mengetahui dampak positif shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Nagan Raya.

### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini dapat di lihat dari dua aspek:

### 1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi peserta didik MAN 1 Nagan Raya tentang pentingnya shalat berjama'ah di awal waktu.

### 2. Secara praktis

Secara praktis dapat berguna untuk bahan evaluasi dan contoh dalam memahami nilai positif tentang shalat berjama'ah. Khususnya bagi peserta didik dalam melaksanakan shalat yang baik dan benar dan bagi masyarakat pada umumnya, memberikan informasi tentang pentingnya shalat secara berjama'ah di awal waktu.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka mesti dijelaskan pengertian-pengertian sebagai berikut:

### 1. Shalat Berjama'ah

Secara bahasa, shalat berarti do'a. Sedangkan menurut syara' shalat berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah Swt, sebagai bentuk ketaqwaan hamba kepada Tuhannya, mengagungkan dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dengan cara dan syarat yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Adapun secara istilah shalat adalah ucapan dan perbuatan tertentu, dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam.<sup>9</sup> Sedangkan shalat berjama'ah adalah

<sup>8</sup>M. Ramli, *Sumber Hukum Islam*, (Surakarta: Citra Sains LPKBN, 2015), h. 43

<sup>9</sup>Ma'sum Anshori, *Fiqh Ibadah*, (Guepedia, 2021), h. 69



apabila dua orang shalat bersama-sama di mana salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain. Orang yang (dihadapan) disebut imam, sedangkan yang mengikuti di belakang disebut makmum.

Adapun shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat wajib yang dilaksanakan secara berjama'ah di kalangan peserta didik MAN 1 Nagan Raya pada waktu shalat dhuhur. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan shalat-shalat yang lain peserta didik tidak lagi berada di madrasah.

## **2. Kedisiplinan**

Disiplin berasal dari *discipline* artinya seseorang yang belajar atau sukarela mengikuti seorang pemimpin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin merupakan ketaatan pada tata tertib yang ada, dan berdisiplin yang berarti mentaati tata tertib, serta kedisiplinan yang meliputi semua hal yang terkait.<sup>10</sup> Disiplin merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun sebenarnya ada rasa malas.<sup>11</sup>

Adapun disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan peserta didik MAN 1 Nagan Raya dalam melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah.

## **F. Kajian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini bukanlah hal yang baru, banyak penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun artikel jurnal atau skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu:

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 358.

<sup>11</sup>Mohammad Masturi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 36

1. Skripsi yang ditulis oleh Muslim, dengan judul skripsi “*Penerapan Shalat Ibadah Fardhu Berjama’ah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar*”. Penelitian yang dilakukan oleh Muslim ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan shalat fardhu berjama’ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar dan juga untuk mengetahui penerapan shalat fardhu berjama’ah terhadap pembentukan kedisiplinan yang diterapkan siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Hal ini terbukti dengan setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa penerapan ibadah shalat fardhu berjama’ah di kalangan siswa SMPS Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar memiliki nilai positif yang besar terhadap pembentukan kedisiplinan siswa.<sup>12</sup>
2. Jurnal yang ditulis oleh Tiara sari Kaputri, dengan judul “*Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama’ah Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Girimulya Kab. Bengkulu Utara*”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan, yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis sebesar 22,5%.

---

<sup>12</sup>Muslim, “Penerapan Shalat Ibadah Fardhu Berjama’ah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar”, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022), h. 93

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Habibi, dengan judul skripsi *“Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTsNU Kaliawi”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTsNU Kaliawi Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif, dimana pembiasaan shalat berjamaah di MTsNU Kaliawi Bandar Lampung belum mencapai maksimal, kerana ada beberapa faktor yang mengakibatkannya yaitu gedung yang belum mencapai standar, dan juga masih banyak peserta didik yang tidak mematuhi jadwal sekolah.<sup>13</sup>

Berdasarkan ketiga skripsi tersebut ada persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana dalam ketiga penelitian ini masing-masing peneliti ingin meneliti seputar penerapan shalat berjamaah, dan kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada dampak positif shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa MAN 1 Nagan Raya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa tahap yang disebut bab. Masing-masing bab dijelaskan atau diuraikan masalah tersendiri, namun

---

<sup>13</sup>Tiara sari Kaputri, “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Girimulya Kab. Bengkulu Utara”, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), h. 100

masih dalam konteks yang saling berkaitan. Secara sistematis penulisan ini merupakan materi pembahasan keseluruhannya kedalam lima bab yang terperinci.

Bab I, berisikan pendahuluan yang terdiri dari pengantar didalamnya terurai mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah kemudian dilanjutkan dengan tujuan penulisan, definisi operasional, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini membahas tentang landasan teori menyangkut “*Dampak Positif Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MAN 1 Nagan Raya*”. Pada bab ini peneliti akan membahas segala teori yang terkait dengan judul penelitian.

Bab III, membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisa data.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian terkait dengan Dampak Positif Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Nagan Raya.

Bab V, berisikan tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Shalat Berjama'ah

##### 1. Pengertian Shalat

Secara bahasa, shalat memiliki arti do'a atau shalawat. Dalam istilah agama, shalat diartikan sebagai ibadah dengan menghadapkan hati dan jiwa kepada Allah Swt yang mendatangkan rasa takut serta menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dengan sepenuh hati khusyu' dan ikhlas yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>14</sup>

Shalat merupakan salah satu upaya dalam membangun hubungan baik antara manusia dengan Allah Swt. Dengan shalat, kelezatan munajat kepada Allah Swt akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Shalat juga dapat mengantarkan seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan kesuksesan, kemenangan, dan pengampunan dari segala kesalahan.<sup>15</sup> Hal ini sesuai dengan perintah Allah Swt dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالذُّكْرِ اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ (العنكبوت: ٤٥) وَالْمُنْكَرُ  
مَا تَصْنَعُونَ

---

<sup>14</sup> Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam*, (Jakarta : Wahana Semesta Intermedia, 2011), h. 13.

<sup>15</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia)*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 93

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Ankabut: 45)<sup>16</sup>*

Dengan melaksanakan shalat dapat menjadi permohonan pertolongan dan menyingkirkan bentuk kesulitan yang ditemui dalam perjalanan hidup seseorang, sebagaimana firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ (البقرة: ١٥٣)  
مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *Wahai orang-orang beriman yang beriman! Mohon pertolonganlah (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang yang sabar (Q.S. Al-Baqarah: 153)<sup>17</sup>*

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa shalat adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah Swt, berupa perkataan dan diikuti oleh perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.

Sementara shalat berjama'ah merupakan kesempatan besar untuk saling mengenal dan beramah tamah antar sesama muslim saat pertemuan mereka dalam shalat lima waktu, juga ketika masuk dan keluar masjid. Shalat berjama'ah juga merupakan kesempatan bagi para jama'ah untuk saling mencari tahu satu sama lain, serta untuk mengetahui situasi dan kondisi mereka, sehingga terjadilah kunjungan kepada orang sakit, membantu orang yang membutuhkan, berbelas

<sup>16</sup>Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag RI*, (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009).

<sup>17</sup>Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag RI*, (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009).

kasih kepada orang yang terkena musibah dan sebagainya, hal-hal yang bisa menguatkan hubungan dan menambah persaudaraan antar sesama muslim.<sup>18</sup>

Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikut yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah. Shalat berjama'ah adalah shalat bersama-sama, dimana salah satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Mengerjakan shalat fardhu secara berjama'ah hukumnya sunah muakad. Shalat berjama'ah dapat dilakukan di Masjid/Mushola maupun di rumah.<sup>19</sup>

## 2. Keutamaan Shalat

Shalat merupakan ibadah yang menjadi rutinitas dan perlu pengalaman secara kontinu, selain itu shalat menempati kedudukan yang sangat tinggi dibandingkan dengan ibadah lain. Adapun keutamaan dari shalat, di antaranya sebagai berikut:

- a. Pengutamaan shalat berjama'ah atas shalat sendirian dengan 27 derajat.
- b. Orang yang menghadiri shalat berjama'ah akan terbebas dari sifat nifak dan tidak pula disentuh oleh api neraka terutama bagi mereka yang mendapati takbiratul ihram selama empat puluh hari berturut-turut. Diriwayatkan oleh Anas, Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang shalat jama'ah selama empat puluh hari berturut-turut dan ia

<sup>18</sup>Abu Abdillah Musnid Al-Qohtani, *40 Manfaat Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Darrulhaq, 2002), h. 74

<sup>19</sup>Muchotob Hamzah, *Shalat Jamaah-Mahiyah, Kaiiyah dan Hikmah*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h.7

mendapatkan takbiratul ihram maka ia akan terbebas dari 2 hal, yaitu sentuhan dari api neraka dan nifak.

- c. Penghitungan bekas-bekas jejak kaki orang yang shalat berjama'ah dihitung sebagai pahala.
- d. Shalat berjama'ah akan menghapus kesalahan dan mengangkat derajat seseorang.
- e. Orang yang memelihara shalat jama'ah akan dinaungi Allah dengan naungan-Nya pada hari kiamat.
- f. Orang yang pergi ke masjid untuk shalat secara berjama'ah berada dalam jaminan Allah Swt.
- g. Keutamaan mengucapkan "amin" bersama imam, bersamaan dengan aminnya malaikat adalah pengampunan dosa.<sup>20</sup>

### 3. Tujuan Shalat

Dalam menjalankan ibadah shalat sudah pasti ada tujuan yang akan dicapai, adapun tujuan melaksanakan ibadah shalat adalah:

- a. Agar manusia hanya menyembah kepada Allah semata, tunduk dan sujud kepada-Nya.
- b. Agar manusia selalu ingat kepada Allah yang memberikan hidup dan kehidupan.
- c. Agar manusia terhindar dari perbuatan keji dan mungkar yang membawa kepada kehancuran.

---

<sup>20</sup> Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 307.



- d. Agar agama Allah tetap tegak dan kalimat Allah tetap berkumandang dimuka bum.
- e. Menjadikan pembeda antara orang Islam dan orang kafir.
- f. Mensucikan manusia agar dapat berkomunikasi kepada Allah Swt.
- g. Membentuk akhlak mulia.
- h. Menghapus berbagai dosa kecil manusia, sehingga menjadikan mereka mendapatkan ampunan dari Allah Swt.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai hikmah shalat berjama'ah, dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan shalat berjama'ah dapat mempererat tali persaudaraan sesamanya. Dimana Allah menjaminkan surga bagi mereka yang terus menjaga tali silaturrahi sesama hambanya. Dengan ini orang akan bertemu di masjid dengan orang-orang yang belum dikenalnya sehingga tali persaudaraan itu terus berjalan. Maka dari itu dapat dirasakan bagi mereka yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan shalat berjama'ah tersebut.

#### 4. Dasar Hukum Diwajibkan Shalat Berjama'ah

Terdapat beberapa dalil atau hukum yang mewajibkan seseorang untuk melaksanakan shalat, di antaranya:

- a. QS. An-Nur ayat 56

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ (النور: ٥٦)  
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat* (QS. An-Nur: 56).<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Tengku Muhammad Hasbi ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rezki Putra, 2008), h. 379

## b. QS. An-Nisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ  
 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ (النساء: ١٠٣) فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ  
 عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.* (QS. An-Nisa:103)<sup>23</sup>

## c. QS. Taha ayat 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (طه: ١٤)

Artinya: *Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.* (QS. Taha: 14)<sup>24</sup>

## d. QS. Hud ayat 114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَرُفَا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ  
 ذِكْرِي (هود: ١١٤) السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ  
 لِلذَّكِّرِينَ

Artinya: *Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.* (QS. Hud: 114)<sup>25</sup>

<sup>22</sup>Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag RI*, (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009).

<sup>23</sup>Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag RI*, (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009).

<sup>24</sup>Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag RI*, (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009).

<sup>25</sup>Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag RI*, (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009).

e. QS. Al-Baqarah ayat 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ  
 اللَّهُ (البقرة: ١١٠) تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ  
 بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah: 110)*<sup>26</sup>

f. QS. An-An'am ayat 72

وَأَنْ أَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَاتَّقُوا وَهُوَ الَّذِي (الأنعام: ٧٢)  
 إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya: *Dan agar mendirikan sembahyang serta bertakwa kepadaNya. Dan Dialah Tuhan yang kepadaNya-lah kamu akan dihimpunkan. (QS. Al-An'am: 72)*<sup>27</sup>

g. Hadits Nabi Muhammad Saw

عَنْ جَابِرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ  
 وَالْكَفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ» (رواه مسلم) وَبَيْنَ الشِّرْكِ

Artinya: *Dari Jabir, dia berkata: Aku telah mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya (batas) antara seseorang dengan syirik dan kekafiran adalah meninggalkan shalat. (HR. Muslim).*<sup>28</sup>

f. Pendapat Ulama

Menurut Imam Syafi'i, Abu Hanifah, jumhur ulama Syafi'iyah

Mutaqaddimin, dan banyak ulama Hanafiyah maupun Malikiyah mengatakan

<sup>26</sup>Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag RI*, (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009).

<sup>27</sup>Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag RI*, (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009).

<sup>28</sup>Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut: darul Ilyas at-Titatsi al-Arabiyah, 1992), h. 193.

bahwa shalat berjamaah hukumnya adalah fardhu kifayah.<sup>29</sup> Hal ini berdasarkan hadits:

ارْجِعُوا إِلَىٰ أَهْلِيكُمْ فَاقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي  
أُصَلِّي فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدَكُمْ وَلْيُؤَمِّمَكُمُ أَكْبَرُكُمْ

Artinya: *Kembalilah kepada ahli kalian, lalu tegakkanlah shalat pada mereka, serta ajari dan perintahkan mereka (untuk shalat). Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat. Jika telah datang waktu shalat, hendaklah salah seorang kalian beradzan dan yang paling tua menjadi imam.*<sup>30</sup>

Dalil-dalil di atas menunjukkan bahwa sebagai seorang muslim wajib untuk menjalankan ibadah shalat dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab, bukan sekedar sebagai rutinitas penggugur kewajiban. Namun melaksanakan shalat dengan penuh penjiwaan dan khusyu' justru akan memberikan hal-hal positif dalam kehidupan serta menjaga diri dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.

## 5. Syarat-syarat Shalat

### a. Syarat Wajib Shalat

Ada beberapa syarat wajib shalat, antara lain sebagai berikut:

- 1) Islam. Orang yang bukan Islam tidak diwajibkan shalat, berarti ia tidak dituntut (keadaan) untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk Islam, karena meskipun dikerjakannya, tetap tidak sah.

<sup>29</sup>Ibnu Hajar Asqalani, *Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari*, (Kairo: Maktabah Taufikiyah) h. 26

<sup>30</sup> Ibnu Hajar Asqalani, *Fath Al-Bari...*, h. 27

- 2) Suci dari hadas dan najis.
- 3) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis.
- 4) Berakal. Orang tidak berakal tidak diwajibkan untuk shalat.
- 5) Balig (dewasa)<sup>31</sup>

b. Syarat Sah Shalat

Adapun syarat sah shalat diantaranya adalah:

- 1) Suci dari dua hadas yaitu hadas besar dan hadas kecil.
- 2) Menutup aurat. Batasan aurat bagi laki-laki adalah antara pusar dan lutut, sedangkan bagi perempuan seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan.
- 3) Menghadap kiblat.
- 4) Menjauhi perkara-perkara yang membatalkan shalat.
- 5) Mengetahui mana yang fardhu mana yang sunah.
- 6) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat artinya tidak sah bila dikerjakan belum masuk waktu shalat atau telah habis waktunya.<sup>32</sup>

## 6. Rukun Shalat

Rukun shalat sering juga disebut sebagai fardhu shalat. Perbedaan antara syarat dan rukun shalat adalah syarat merupakan sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan amal ibadah itu dikerjakan sedangkan rukun atau fardhu adalah

<sup>31</sup> Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), h. 64-67.

<sup>32</sup> Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2016), h. 33

sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan/amal ibadah pada waktu pelaksanaan suatu amal ibadah tersebut. Ada 13 rukun shalat yaitu sebagai berikut:

1. Niat, yaitu menyengaja untuk mengerjakan shalat karena Allah Swt;
2. Berdiri bagi yang mampu;
3. Takbiratul Ihram;
4. Membaca Surah Al-fatihah;
5. Ruku' dan thuma'ninah;
6. I'tidal dengan thuma'ninah.
7. Sujud dua kali dengan thuma'ninah;
8. Duduk diantara dua sujud dengan thum'ninah;
9. Duduk tahiyat akhir.
10. Membaca tasyahud pada saat duduk tahiyat akhir;
11. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw pada tasyahud akhir;
12. Mengucapkan Salam;
13. Tertib, maksudnya ialah melaksanakan ibadah shalat harus berurutan dari rukun yang pertama sampai yang terakhir.<sup>33</sup>

#### **7. Hal-hal yang Membatalkan Shalat R Y**

Terdapat beberapa hal yang dapat membatalkan shalat, yaitu:

- a. Meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sempurna, misalnya melakukan I'tidal sebelum sempurna rukuk.
- b. Meninggalkan salah satu syarat. Contohnya berhadas atau terkena najis yang tidak dimaafkan, baik pada badan maupun pada pakaian,

---

<sup>33</sup> Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap...*, h. 33-34.

sedangkan najis tersebut tidak dapat dibuang pada saat itu, jika najis bisa dibuang ketika itu juga, maka shalatnya tidak batal.

- c. Sengaja berbicara dengan kata-kata yang biasa ditujukan kepada manusia, sekalipun kata-kata tersebut bersangkutan dengan salat, kecuali jika lupa.
- d. Banyak bergerak, yaitu melakukan sesuatu dengan tidak ada perlunya (hajat), seperti bergerak tiga langkah atau memukul tiga kali berturut-turut. Orang dalam shalat hanya disuruh mengerjakan yang berhubungan dengan shalat saja, sedangkan pekerjaan yang lain yang tidak bersangkutan haruslah ditinggalkan.
- e. Makan atau minum. Keadaan makan dan minum itu sangat berlawanan dengan keadaan shalat.<sup>34</sup>

Menurut M. Ramli dalam bukunya *Sumber Hukum Islam*, bahwa terdapat delapan hal yang dapat membatalkan shalat di antaranya:<sup>35</sup>

- 1) Berhadats kecil maupun besar;
- 2) Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan;
- 3) Berkata-kata dengan sengaja selain bacaan shalat, walaupun dengan satu huruf yang memberi pengertian;
- 4) Sengaja meninggalkan sesuatu rukun atau syarat shalat tanpa 'udzur, misalnya terbuka auratnya, membelakangi kiblat;
- 5) Tertawa terbahak-bahak;

<sup>34</sup> Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam...*, h. 98-100.

<sup>35</sup> M. Ramli, *Sumber Hukum Islam*, (Surakarta: Citra Sains LPKBN, 2015), h. 50-52

- 6) Bergerak lebih dari dua kali berturut-turut;
- 7) Mendahului imam sampai dua rukun;
- 8) Berubah niat;
- 9) Murtad, yaitu keluar dari Islam.

## 8. Waktu Pelaksanaan Shalat

Allah Swt dan Rasulullah Saw telah menentukan waktu-waktu pelaksanaan shalat yang benar menurut syariat Islam sehingga shalat tidak boleh dilaksanakan disembarang waktu. Shalat fardhu yang berjumlah lima memiliki waktu yang telah ditentukan secara syariat. Ada permulaan, di mana shalat tidak sah dijalankan sebelum masuk permulaan waktu, dan ada batas akhir, di mana shalat harus dilaksanakan sebelum sampai batas akhir waktu. Hal ini selaras dengan Surat An-Nisa ayat 103 sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ  
 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ (النساء: ١٠٣) فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ  
 عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa: 103)*<sup>36</sup>

Rasulullah bersabda tentang pelaksanaan waktu shalat yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا; أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – قَالَ: – وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطَوَلِهِ

<sup>36</sup> Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag RI*, (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009).



مَا لَمْ يَحْضُرَ الْعَصْرُ، وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَ الشَّمْسُ، وَوَقْتُ لَصَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ، وَوَقْتُ لَصَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ، وَوَقْتُ لَصَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْنَعِ الشَّمْسُ – رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَلَهُ مِنْ حَدِيثِ بُرَيْدَةَ فِي الْعَصْرِ: – وَالشَّمْسُ بَيْنَاءُ نَقِيَّةٌ وَمِنْ حَدِيثِ أَبِي مُوسَى: – وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ

Artinya: Dari 'Abdullah bin 'Amr radhiyallahu 'anhuma, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Waktu Zhuhur dimulai sejak matahari sudah tergelincir sampai bayang-bayang seseorang sama dengan tingginya selama belum masuk waktu Ashar. Waktu shalat Ashar selama matahari cahayanya belum menguning. Waktu shalat Maghrib selama syafaq (cahaya merah) belum hilang. Waktu shalat Isya' hingga pertengahan malam dan waktu shalat Shubuh dimulai dari terbitnya fajar sampai terbitnya matahari." (HR. Muslim)

Adapun waktu-waktu pelaksanaan shalat wajib adalah sebagai berikut:

- a. Waktu shalat dhuhur. Waktu shalat dhuhur dimulai dari tergelincirnya matahari ditengah-tengah langit yang berlangsung sampai dengan bayangan sesuatu sama panjang dengan bayangan saat tergelincirnya matahari.<sup>37</sup>
- b. Waktu shalat 'ashar, bermula dari bayangan sesuatu benda telah sama panjang dengan benda itu sendiri yaitu setelah matahari tergelincir yang berlangsung sampai dengan terbenamnya matahari.<sup>38</sup>
- c. Waktu shalat maghrib, dimulai bila matahari telah terbenam dan tersembunyi dibalik tirai dan berlangsung sampai terbenam syafa' atau awan merah.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 193.

<sup>38</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Fiqih...*, h. 194.

<sup>39</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Fiqih...*, h. 195.

- d. Waktu shalat isya, dimulai sejak lenyapnya syafa' merah sampai seperdua malam.<sup>40</sup>
- e. Waktu shalat subuh, dimulai saat terbitnya fajar shadiq dan berlangsung hingga terbit matahari pagi.<sup>41</sup>

### 9. Hukum Meninggalkan Shalat Wajib

Hukum shalat adalah wajib di atas setiap muslim yang balig, berakal, bukan dalam keadaan haid nifas, serta tidak dalam keadaan gila. Ulama sepakat bahwa muslim yang meninggalkan kewajiban shalat adalah kafir murtad, karena meninggalkan yang wajib berarti berdosa.<sup>42</sup>

Sesuai dengan ijma' ulama yaitu Imam An-Nawawi dalam Al majmu', yang mengatakan bahwa seseorang yang meninggalkan shalat dengan sengaja karena mengingkari kewajiban shalat, maka dirinya telah kafir. Ini sesuai dengan hadits Rasulullah Saw:

عَنْ جَابِرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ  
وَالْكَفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ (رواه مسلم) وَبَيْنَ الشِّرْكِ

Artinya: *Dari Jabir, dia berkata: Aku telah mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya (batas) antara seseorang dengan syirik dan kekafiran adalah meninggalkan shalat. (HR. Muslim).<sup>43</sup>*

Hukum ini tetap berlaku untuk seorang muslim jika ia hidup dan tumbuh berkembang di lingkungan yang Islami, yang banyak masjidnya, yang selalu

<sup>40</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Fiqh...*, h. 195.

<sup>41</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Fiqh...*, h. 196.

<sup>42</sup> Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), h. 182.

<sup>43</sup> Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut: darul Ilyas at-Titatsi al-Arabiyah, 1992), h. 193.

dikumandangkan adzan, serta anak-anak maupun orang dewasa biasa mendatanginya. Hal ini dikarenakan dalam lingkungan seperti itu tidak ada alasan baginya untuk tidak mengetahui kewajiban shalat.

Oleh karena itu, seseorang yang mengingkari kewajiban shalat lima waktu sebagaimana yang telah ditetapkan Allah Swt, berarti ia telah mendustakan firman Allah, alias ia tidak beriman kepada kitab Allah Swt. Adapun orang yang meninggalkan shalat karena malas tetapi masih meyakini kewajibannya, maka ia di nilai telah fasik, namun keadaannya ini tidak sampai menjadikannya sebagai orang kafir. Ia masih tetap dimandikan, dishalatkan, dan dikuburkan di pemakaman muslimin karena ia masih digolongkan sebagai bagian dari mereka.<sup>44</sup>

## **B. Kedisiplinan**

### **1. Pengertian Disiplin**

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “ *Discere*” yang berarti berawal dari kita, dasar ini timbul dari kata “displus” yang artinya murid adalah pelajaran dan kata “*disciplina*” yang artinya latihan. Disiplin berasal dari kata *discipline* yang artinya secara suka rela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan.<sup>45</sup>

Disiplin (*discipline*) adalah ketertiban yang timbul karena kepatuhan seseorang atau golongan terhadap ajaran, ketentuan, ataupun norma-norma yang

---

<sup>44</sup> Syaikh Hasan Muhammad Ayyub, *Panduan Beribadah Khusus Pria Menjalankan Ibadah Sesuai Tuntunan Al- Qur'an dan As-Sunnah* , (Jakarta: Almahira, 2007), h. 157.

<sup>45</sup>Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2013), h. 116-117

diperlakukan terhadap orang atau golongan itu. Disiplin juga dapat diartikan sebagai latihan, pengajaran, atau pendidikan yang maksudnya untuk menanamkan rasa patuh terhadap cara ketentuan ataupun norma-norma sosial tertentu.<sup>46</sup>

Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi disiplin adalah suatu keadaan di mana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di madrasah atau di manapun mereka berada.<sup>47</sup> Disiplin maksudnya disini adalah guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.<sup>48</sup> Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Menurut Suharsimi Arikunto, kedisiplinan merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh ada kesadaran yang ada padanya.<sup>49</sup> Kedisiplinan adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku. Kedisiplinan artinya suatu hal yang

---

<sup>46</sup>Sri Sukesu Adiwimarta, *Kamus Istilah Antropologi*, (Jakarta: Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, 2012), h. 32

<sup>47</sup>Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 166.

<sup>48</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 37.

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Mahasiswi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 155

membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak langsung, keta'atan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib.<sup>50</sup>

Kedisiplinan memiliki kata dasar disiplin yang artinya tata tertib, keta'atan kepatuhan peraturan.<sup>51</sup> Makna dasar disiplin ialah tertib sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, disiplin sama maksudnya dengan kepatuhan atau ketaatan terhadap semua aturan dan tatanan dihunjug tinggi oleh masyarakat.<sup>52</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan pokok dasar tiap individu. Disiplin berarti aturan-aturan yang harus dipatuhi setiap orang. Disiplin adalah latihan kesadaran dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menta'ati tata tertib di madrasah, disiplin juga merupakan suatu sikap yang timbul dalam diri seseorang untuk mengatakan perubahan ke arah lebih baik agar mencapai masa depan yang cerah. Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu kedisiplinan harus ditanamkan terhadap individu mulai sejak dini. Jika disiplin ditanamkan terus menerus maka akan menjadi kebiasaan bagi siswa.

Kedisiplinan adalah bentuk tindakan yang patuh kepada peraturan baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Jika orang bertindak sesuai dengan aturan-aturannya maka dia telah melakukan kedisiplinan. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan peserta didik MAN 1 Nagan Raya dalam melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah.

---

<sup>50</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 268

<sup>51</sup>Edi Warsdi dan Chairul Rachman, *Membangun Disiplin dalam Mendidik*, (tpp.: Putra Setia, 2009), h. 9

<sup>52</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 268

## 2. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin diterapkan di madrasah untuk mengontrol tingkah laku siswa termasuk guru agar tugas-tugas sekolah berjalan dengan optimal. Disiplin tidak hanya sekedar membentuk siswa untuk mematuhi peraturan yang berlaku, akan tetapi disiplin juga bertujuan untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain.<sup>53</sup>

Disiplin di sekolah bertujuan untuk membantu siswa menemukan dirinya, mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian disiplin merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri.<sup>54</sup>

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam antara lain: (a) tujuan jangka pendek adalah membuat siswa terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas. (b) tujuan jangka panjang adalah mengembangkan pengendalian diri sendiri yaitu dalam diri anak itu sendiri tanpa pengaruh pengendalian diri dari luar. Kedisiplinan mempunyai pengaruh positif terhadap kehidupan siswa-siswa setelah mereka keluar dari jenjang pendidikan. Kedisiplinan itu akan tumbuh menjadi bekal dimasa depan.<sup>55</sup> Dengan menerapkannya dalam kehidupannya, maka siswa akan dapat mengendalikan diri dan kedisiplinan itu akan terbentuk dengan sendirinya.

---

<sup>53</sup> Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Micro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 96

<sup>54</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), h. 108.

<sup>55</sup>Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1994), h. 3.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membuat siswa terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan kepada mereka bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau masih terasa asing bagi mereka. Maka munculnya sikap disiplin karena keseriusan dan kesungguhan dalam mematuhi peraturan yang sudah ada. Munculnya sikap disiplin juga tidak dari diri sendiri, namun adanya dorongan dari orang-orang di sekitar, terutama bagi orangtua.

### 3. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin. Fungsi disiplin yaitu untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian untuk mengajar siswa suatu tindakan yang wajar.

Fungsi disiplin adalah mengajarkan siswa untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk mengarahkan energi siswa ke dalam jalur yang benar dan diterima oleh sosial. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri juga motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b. Pengikut dan keta'atan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini

sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman sebagai menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>56</sup>

Selain memperhatikan faktor yang mempengaruhi timbulnya sikap disiplin yang baik diperlukan metode yang tepat. Dengan metode penerapan disiplin yang tepat, maka setiap orang tidak merasa disiplin diperintah dan dipaksa untuk melaksanakan suatu aturan atau tatanan.

#### 4. Ciri-ciri Orang Disiplin

Orang yang disiplin mempunyai ciri-ciri sebagai berikut<sup>57</sup>:

- a. Selalu mentaati peraturan atau tata tertib yang ada

Tata tertib yang dibuat untuk kemaslahatan bersama biasanya berisi hal-hal positif yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Supaya tata tertib berjalan lancar harus disusun dan disosialisasikan dengan penerapan konsisten dan konsekuen. Seseorang yang disiplin selalu mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku karena disiplin adalah sikap atau tindakan yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku.

---

<sup>56</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 37

<sup>57</sup>Met Metasari Tjandrasa, *Child Development Sixth Edition*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 83-89



- b. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.

Seseorang yang disiplin pasti dapat mengatur dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya. Disiplin membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

- c. Kehidupannya tertib dan teratur.

Untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur seseorang harus mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam berbagai aspek, diantaranya aspek waktu, sikap, ibadah dan pekerjaan. Seseorang yang disiplin biasanya kehidupannya selalu tertib dan teratur karena segala kegiatan dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan.

- d. Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.

Seseorang yang disiplin selalu mengerjakan segala sesuatu tepat waktu dengan tidak menunda-nunda pekerjaan dan waktunya.

### **5. Tips Membiasakan Disiplin**

Ada beberapa cara yang dapat diterapkan dalam membiasakan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- a. Melihat kesempatan baru sebagai pengalaman-pengalaman hidup baru yang menyenangkan.
- b. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus.
- c. Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai.

- d. Menghindari mengulur-ngulur waktu. Sibukkan diri kita pada pekerjaan.
- e. Berusaha untuk menjadi professional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.
- f. Menghindari kecemasan. Mayoritas hal-hal yang dicemaskan ternyata tidak pernah terjadi.
- g. Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik.
- h. Menyanyi atau meminta tolong yang ahlinya, jika kita tidak bisa sesudah berusaha.
- i. Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan.
- j. Sering-sering bertanya, “Apakah yang saya lakukan itu membawa saya menuju tujuan-tujuan saya?”
- k. Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.<sup>58</sup>

Demikianlah disiplin memang harus terus ditanamkan dalam diri kita dan selalu dilatih dalam kehidupan sehari-hari. Adanya sikap disiplin maka hidup akan lebih tertata dan patuh terhadap peraturan. Kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam hal ini kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menta’ati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan tersebut. Dalam konteks tersebut kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri berarti kedisiplinan dapat mengarahkan siswa dengan cara menta’ati tata tertib.

---

<sup>58</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 41

### C. Dampak Positif Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik

Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan maupun perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Dalam agama Islam shalat merupakan kewajiban setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Dalam shalat dituntut adanya kesediaan untuk melaksanakannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karena waktu-waktu shalat yang telah diatur itu merupakan peringatan bagi kaum muslimin agar dalam hidupnya berlaku disiplin dan menghargai waktu serta tidak menyia-nyiakannya untuk berbuat tidak berguna.<sup>59</sup>

Kebiasaan untuk melaksanakan shalat harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, karena latihan-latihan yang berbau keagamaan yang merupakan ibadah konkrit seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan berdo'a bila dibiasakan pada siswa sejak dini, maka akan timbul rasa senang pada peserta didik untuk melakukannya. Dengan mengerjakan pendidikan shalat, maka diharapkan para peserta didik dapat melaksanakan shalat dengan tertib, benar dan mampu memahami serta menghayati setiap bacaan dan gerakan shalat itulah yang akhirnya akan melahirkan sikap pribadi yang disiplin dalam melaksanakan shalat maupun disiplin beribadah lainnya. Disiplin adalah shalat satu wujud perilaku positif sebagai hasil dari adanya keyakinan dalam diri seorang muslim.

Dalam melaksanakan ajaran Islam secara teratur akan memberi dampak bagi perilaku keseharian. Misalnya, semakin rajin dan tertib seorang muslim

---

<sup>59</sup> Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 87.

dalam menjalankan ibadah shalat, maka semakin rajin dan tertib pula ia mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lain. Dengan kedisiplinannya mengerjakan suatu pekerjaan maka ia tidak akan membebani orang lain untuk mengerjakan pekerjaan yang menjadi kewajibannya. Justru ia memberi manfaat kepada lingkungannya dengan produktif dan kinerja yang tertib, teratur dan berdisiplin. Seseorang yang rajin dan tertib dalam menjalankan shalat dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kedisiplinan seorang muslim.<sup>60</sup>

Keberhasilan menjalankan shalat yang tertib dan teratur dapat berimbas pada kedisiplinan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin baik ibadah shalat seseorang maka semakin baik pula tingkat kedisiplinannya, dan sebaliknya semakin sering ia mengabaikan aspek ibadah maka ia juga akan lebih mudah mengabaikan urusan-urusan di luar ibadah.

---

<sup>60</sup>Ahmad Ruhaini, *Pengelola Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h.122.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penyusunan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>61</sup> Peneliti berperan sebagai alat penelitian dalam mengumpulkan data, sehingga peneliti harus mengamati langsung apa yang terjadi di lapangan.

Dedi Amrizal mengatakan bahwa tujuan dari metode deskriptif untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memberikan sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian deskriptif memiliki beberapa jenis penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan personalitas.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini ingin mendeskripsikan dampak positif shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Nagan Raya. MAN 1 Nagan Raya tersebut layak untuk dianalisis karena mempertimbangkan beberapa hal mengenai karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan madrasah tersebut. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyajikan data deskriptif selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara ataupun data-data yang tertulis.

---

<sup>61</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h.1

<sup>62</sup>Dedi Amrizal, *Metodologi Penelitian Sosial bagi Administrasi Publik*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2019), h. 72-77

## B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengembangkan teori yang dikerjakan melalui data yang didapatkan di lapangan, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan. Pada penelitian kualitatif peneliti dianggap sebagai instrumen dalam pengumpulan data,<sup>63</sup> sehingga peneliti harus melakukan observasi langsung dengan mendeskripsikan kondisi di lapangan sebagaimana adanya.

Pada penelitian kualitatif deskriptif seorang peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, mengumpulkan data, menilai data, menganalisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan dampak positif shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa.

## C. Lokasi Penelitian

Menurut Hamid Darmadi, lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.<sup>64</sup> Sedangkan menurut Wiratna Sujarweni, lokasi penelitian tempat dimana penelitian itu dilakukan.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 64.

<sup>64</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 52.

<sup>65</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 73.

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Nagan Raya sesuai dengan judul peneliti di mana meneliti Dampak Positif Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Nagan Raya.

#### **D. Subjek Penelitian**

Menurut Muhammad Idrus, subjek penelitian adalah bagian individu, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan oleh seorang peneliti dalam pengumpulan jenis data penelitian<sup>66</sup>. Menurut Syaifuddin Azwar, subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X-2 dan kelas X-3 MAN 1 Nagan Raya sebanyak 10 orang, guru yang mengajar pada jam shalat dhuhur, kepala madrasah dan waka madrasah.

#### **E. Pedoman Pengumpulan Data**

Pedoman pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>68</sup> Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Erlangga, 2009), h. 60.

<sup>67</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 34.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 129.

<sup>69</sup>H.F. Nasution, "Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2016, h. 64.

Adapun pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Lembar Observasi

Darlington mengemukakan bahwa observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi yang ada secara langsung saat peneliti langsung terjun ke lapangan, informasi yang muncul sangatlah berharga.<sup>70</sup>

Menurut Narbuko dan Achmadi, observasi dibagi menjadi empat bagian, antara lain:

- a. Observasi partisipan, yaitu pengamatan dilakukan turut mengambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diamati.
- b. Observasi non partisipan, yaitu pengamatan dilakukan namun tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan.
- c. Observasi otomatis, yaitu adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah di atur kategorinya.
- d. Observasi eksperimental, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan mengadakan pengendalian unsur penting dalam situasi penelitian.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 110

<sup>71</sup>Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 63.



Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kontruksi yang terjadi sekarang mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, perisauan dan sebagainya.<sup>72</sup> Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.<sup>73</sup>

Menurut Basuki, ada dua jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara mendalam, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sebagaimana telah disiapkan.
- b. Wawancara bebas, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan.<sup>74</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen. Dokumentasi yaitu

---

<sup>72</sup> Wayan Suwandra, *Metologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), h. 55.

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 110.

<sup>74</sup> Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), h. 94.

mengumpulkan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>75</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi Partisipan

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati bagaimana dampak positif shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Nagan Raya. Adapun komponen yang diamati dalam proses penelitian adalah perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah pada peserta didik kelas X-2 dan X-3.

### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan setelah melakukan observasi di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan melakukan interaksi dengan narasumber misalnya peserta didik, guru, dan kepala sekolah untuk mendapatkan beberapa informasi tentang bagaimana peran madrasah dalam memberikan edukasi terkait shalat berjamaah terhadap peserta didik di MAN 1 Nagan Raya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa

---

<sup>75</sup> Pinton Setya Mustafa, ddk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), h. 67.

data-data berupa dampak positif pelaksanaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa.

### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Patton mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.<sup>76</sup> Analisis data deskriptif kualitatif merupakan suatu analisis data yang dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh dengan mengembangkan data menjadi teori, kemudian hasil analisis tersebut diajukan secara keseluruhan tanpa menggunakan rumus statistik. Menurut Miles dan Huberman terdapat 3 langkah analisa data, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk merangkum hal-hal yang penting yang diperoleh selama di lapangan. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya. Kemudian data tersebut ditulis dalam bentuk laporan yang lebih rinci.

2. Penyajian Data

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Tahapan ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan atau Verifikasi data

Peneliti kemudian membuat kesimpulan atau verifikasi terhadap hasil penelitian tentang dampak positif shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa.

---

<sup>76</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 237

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang diperoleh hanya bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan yang akurat dan akan valid jika ditemukan bukti yang kuat.<sup>77</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan menyusun langkah-langkah penelitian supaya penelitiannya berjalan sesuai dengan sistematis. Secara umum, tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengunjungi lokasi untuk mengetahui gambaran yang tepat mengenai kondisi awal dampak positif shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Nagan RAya. Terdapat tujuh kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam rancangan yang disusun peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian yang akan dilakukan.
- b. Memilih lokasi penelitian. Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti harus terlebih dahulu mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki.
- c. Mengurus perizinan penelitian. Agar tidak menghambat kegiatan penelitian, peneliti harus mengetahui siapa saja yang memberikan wewenang terhadap pelaksanaan penelitian.

---

<sup>77</sup>Mathew B, Miles, dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2007), h. 16.

- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian. Hal ini akan sempurna apabila peneliti banyak membaca, mengenal dan mengetahui informasi terkait lokasi dari konsultan, sehingga peneliti perlu benar-benar mempersiapkan diri sebelum melakukan penelitian ke lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Informan yang dipilih mestilah mempunyai banyak pengalaman, karena informan tersebut akan membantu peneliti dalam memberikan informasi terhadap latar penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Sebelum turun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti sejauh mungkin sudah seharusnya menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan.
- g. Persoalan etika penelitian timbul jika peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, tidak mengindahkan nilai-nilai budaya sekitar, sehingga peneliti sebaiknya mengikuti budaya dimana dia melakukan penelitian.<sup>78</sup>

## 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan lapangan, yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian peneliti akan melakukan proses wawancara dengan guru dan peserta didik yang berhubungan dengan penelitian serta mengambil foto proses belajar jika diperlukan.

---

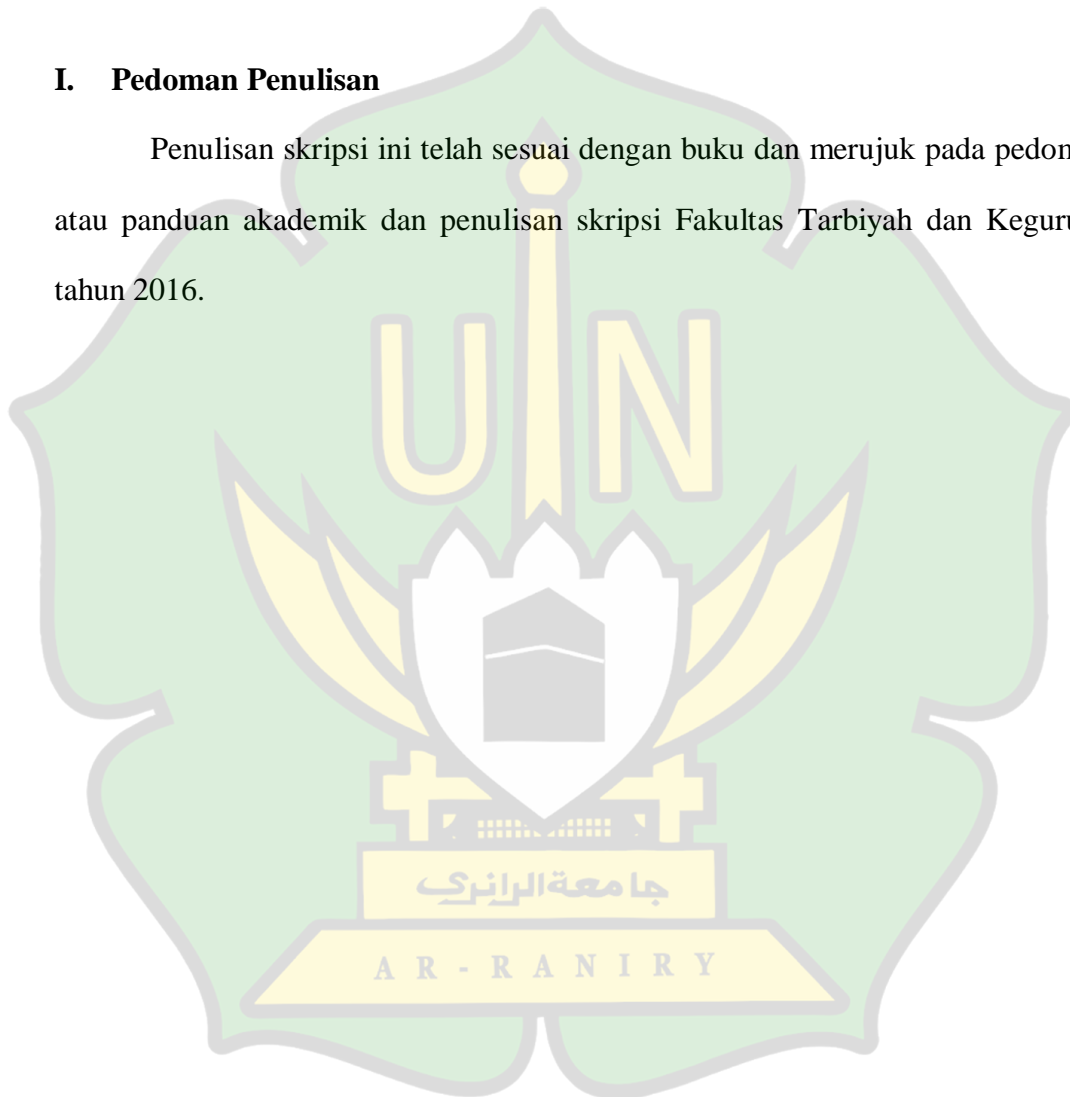
<sup>78</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h. 24-34.

### 3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, angket maupun dari dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut dianalisis berdasarkan aspek yang dinilai atau diteliti.

#### I. Pedoman Penulisan

Penulisan skripsi ini telah sesuai dengan buku dan merujuk pada pedoman atau panduan akademik dan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil MAN 1 Nagan Raya

##### 1. Sejarah MAN 1 Nagan Raya

Madrasah Aliyah Negeri Nagan Raya adalah satu-satunya madrasah tingkat aliyah yang berstatus negeri di Kabupaten Nagan Raya. Madrasah ini berawal diprakarsai oleh seorang tokoh pendidikan Kabupaten Nagan Raya yang bernama H. M. Isa Beransah, S.Ag, Drs. Abdul Jalil, Fakhrizal, S.Pd, dan bersama dengan tokoh-tokoh pendidikan lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang didirikan pada tahun 1996 diberi nama Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Jeuram dan berlokasi di RKB MTsN Jeuram, kemudian pada tahun 1997 MAS Jeuram pindah lokasi belajarnya ke Pondok Pesantren Terpadu Jeuram yang saat itu berlokasi dekat SMA Darul Falah tepatnya di belakang Mesjid Raya kota Jeuram sekarang.

Pada tahun 1999, MAS Jeuram dinegerikan menjadi MAN Jeuram, yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor: 71 tanggal 22 maret 1999, yang pada saat proses penegerian tersebut MAN Jeuram sudah memiliki 6 RKB yang berlokasi di Keude Simpang, Desa Parom Jalan Nasional (Jeuram - Beutong) Kabupaten Nagan Raya, dan pada saat itu belum pemekaran daerah dan masih dalam naungan dengan Kantor Departemen Agama Kabupaten Aceh Barat.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Nagan Raya, pada 8 November 2024.

Saat ini MAN Jeuram sudah berganti nama menjadi MAN 1 Nagan Raya sesuai dengan Keputusan KMA RI Nomor 670 Tahun 2016, tentang Perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Aceh. Sejak didirikan MAN Nagan Raya ini, dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan kemajuan baik dari segi kualitas (mutu) maupun kuantitas (jumlah) peserta yang masuk ke MAN Nagan Raya ini.

MAN 1 Nagan Raya ini melaksanakan proses belajar mengajar di pagi hari dan juga di sore hari, mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 15.15 WIB, ini akan menambah jam tatap muka sesuai dengan kurikulum 2013 yang diselenggarakan di MAN 1 Nagan Raya. Kegiatan ekstrakurikuler di sore hari yang telah terprogram kegiatan wajib yaitu Pramuka dan Suci Beladiri (Tapak Suci). MAN 1 Nagan Raya untuk tahun pelajaran ini juga direncanakan akan membuat kelas inti untuk semua jurusan di mulai kelas X, XI, dan XII yang menggunakan waktu belajar tambahan sore hari.<sup>80</sup>

## 2. Visi dan Misi MAN 1 Nagan Raya:

### a. Visi MAN 1 Nagan Raya

Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil lembaga yang diinginkan di masa mendatang. Adapun visi MAN 1 Nagan Raya, yaitu *“Terwujudnya generasi berprestasi, berketerampilan dalam berkarya, terampil dalam Imtaq dan Iptek serta peduli terhadap lingkungan”*

### b. Misi MAN 1 Nagan Raya

Sementara misi MAN 1 Nagan Raya adalah sebagai berikut:

---

<sup>80</sup>Sumber Data: Tata Usaha MAN 1 Nagan Raya 9 November 2024.



- 1) Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif serta berkarakter.
- 2) Meningkatkan kemampuan berkompetitif dalam bidang akademik.
- 3) Menumbuhkembangkan inovasi siswa berketerampilan dan berkarya.
- 4) Menerapkan penggunaan teknologi dalam setiap kegiatan di Madrasah.
- 5) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam dalam pergaulan sehari-hari.
- 6) Mewujudkan gerakan cinta dan peduli terhadap lingkungan.

### 3. Data Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Nagan Raya

Tenaga kependidikan yang profesional dituntut tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi siswa, memiliki keterampilan dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Peranan guru dan staf dalam mengembangkan tugas pendidikan, keduanya sangat menentukan berhasil tidaknya aktifitas belajar mengajar, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kualitas dan latar belakang pendidikan guru sangat menuntukan keberhasilan dalam mengembangkan tugasnya.

**Tabel 4.1**  
**Data Dewan Guru**

No	Nama	Guru Mata Pelajaran	Jabatan
1	T. Khairul Mahfudh, S. Ag	Guru B. Arab	Kepala Madrasah
2	Fajrul Hadi, S.Pd.I, Gr., MA	Guru B. Arab	Waka Kurikulum
3	Said Mukhlis, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadits	Waka SarPras
4	Cut Agustinur, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadits	Waka Humas
5	Ratna Wilis, S.Pd	Guru Seni Budaya	Waka Kesiswaan
6	Mukhrizal, S. Pd	Guru Ekonomi	Guru
7	Fatimah Dora, S. Pd	Guru Sejarah	Guru
8	Hasnah, S.Ag	Guru Geografi	Guru
9	Syarifah Maisar, S.Pd	Guru Prakarya	Guru
10	Rosma Defiati, S.Ag	Guru Qur'an Hadits	Guru
11	Harmiyana, S.Pd	Guru B. Indonesia	Guru
12	Sukarni, S.Ag	Guru Fisika	Guru
13	Rosmani, S.Pd	Guru Kimia	Guru
14	Saiful Munar, SE	Kepala Urusan TU	-
15	Hj. Kemala Iman, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak	Guru
16	Adi Wardana, S.Pd.I, M.Pd	Guru SKI	Guru
17	M. Ysuf Ak, S.Pd.I	Guru B. Arab	Guru
18	Umi Salamah, S.Pd	Guru BK	Guru
19	Faridah, S.Pd	Guru B. Indonesia	Guru
20	Puspita, S.Pd.I	Guru Fisika	Guru
21	Suarni, S.Pd.I	Guru Fikih	Guru
22	Ilyas	Staff TU	-
23	Meri Safridar, A.Md	Staff TU	-

24	Rizka Maurisa, S.Pd	Guru Matematika	Guru
25	Dendris Hermaliana, S.Pd	Guru Biologi	Guru
26	Munawir Ahmadi, SE	Bendahara	-
27	Muhazari, S.Pd	Guru Penjas	Guru
28	Shahibul Husna, S.Psi	Guru BK	Guru
29	Syahril Afzar, S.Pd	Guru Fisika	Guru
30	Nur Afifah Yusni, S.Pd	Guru Fisika	Guru
31	Agus Wandu, S.Pd	Guru Penjas	Guru
32	Sofyanda, S.Pd	Guru Penjas	Guru
33	Reyza Sofya Nabila, S.Psi	Guru BK	Guru
34	Rahmad Al Asqalani, S.Sos	Guru Sosiologi	Guru

#### 4. Struktur Siswa MAN 1 Nagan Raya

Jumlah keseluruhan siswa di MAN 1 Nagan Raya adalah sebanyak 385 orang, dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>81</sup>

**Tabel 4.2**  
**Struktur Siswa**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
X	X-1	16	18	34
	X-2	18	17	35
	X-3	17	20	37
	X-4	11	23	34
XI	XI -1	13	18	32
	XI -2	15	17	32
	XI -3	12	18	30
	XI -4	12	20	32
XII	XII -1	9	20	29
	XII -2	10	20	30
	XII -3	15	16	31
	XII -4	11	20	31
<b>Total</b>		<b>158</b>	<b>227</b>	<b>385</b>

<sup>81</sup> Sumber Data: Tata Usaha MAN 1 Nagan Raya, 22 Juni 2024.

Adapun yang akan diteliti adalah siswa kelas X-2 dan X-3 yang diambil sebanyak 10 orang siswa.

#### 5. Sarana dan Prasarana

Jumlah sarana dan prasarana di MAN 1 Nagan Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Struktur Sarana dan Prasarana**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kelas	14	Baik
2	Mushalla	1	Baik
3	Gedung Serbaguna	1	Baik
4	Kantin	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	UKS	1	Baik
7	Lab Komputer	2	Baik
8	Lab Menjahit	1	Baik
9	Lab Ngelas	2	Baik
10	Ruang Komite	2	Baik
11	Perpus	1	Baik
12	Ruang Seni	1	Baik
13	Kantor Guru	1	Baik
14	Ruang TU	1	Baik
15	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
16	Ruang Osis	1	Baik
17	Lab Ipa	1	Baik
18	Ruang Waka	1	Baik
19	WC Siswa	6	2 Kurang Baik
20	WC Guru	4	Baik
21	Lapangan	1	Baik
22	Parkir	1	Baik
23	Ruang Olahraga	1	Baik

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah MAN 1 Nagan Raya merupakan salah satu sekolah yang sejak didirikan sudah mempunyai visi misi yang sangat memperhatikan kemajuan Madrasah yang unggul dan mampu menyeimbangkan IMTAQ dan IPTEK. Selain itu, peranan

guru dan staf dalam mengembangkan tugas pendidikan, sangat diperhatikan demi memenuhi keberhasilan siswa dalam belajar. Adanya peningkatan siswa dari tahun ke tahun membuktikan bahwa MAN 1 Nagan Raya adalah madrasah terbaik yang ada di daerah tersebut.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti menemukan tiga temuan mengenai data yang diperlukan. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif antara lain kepala madrasah, Waka Kesiswaan, guru mapel Fiqih dan Qur'an Hadits, dan siswa MAN 1 Nagan Raya. Untuk mengetahui dampak positif shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Nagan Raya ini menyangkut beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Shalat Berjama'ah pada Peserta Didik MAN 1 Nagan Raya**

Dalam dunia pendidikan, semua orang mengetahui bahwa tugas dari seorang guru tidak hanya sekedar mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga memberikan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga mampu mencapai kepribadian yang berakhlakul karimah, salah satunya dengan meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di madrasah. Guru senantiasa menjadi motivator yang kuat dalam menunjukkan dan mewujudkan perilaku keguruannya, salah satunya adalah kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Disini guru menjadi subjek yang memiliki peranan yang

penting di lingkungan madrasah, guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

MAN 1 Nagan Raya merupakan madrasah yang memberikan kegiatan Islam di dalamnya. Dengan tidak mengubah identitas sebagai madrasah dan berusaha terus membangun dan meningkatkan keagamaannya. Tidak hanya seperti sekolah yang hanya berfokus pada pengembangannya saja, akan tetapi di MAN 1 Nagan Raya juga berusaha untuk mencetak peserta didik menjadi seseorang yang bertanggungjawab dalam hal apapun.

Strategi meningkatkan kedisiplinan melalui shalat berjamaah ini sudah dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dari Kepala madrasah, Waka madrasah guru, seluruh staf dan juga peserta didik MAN 1 Nagan Raya. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di MAN 1 Nagan Raya dapat memberikan sumbangsih bagi peneliti, terutama bagi calon guru, yang dapat memberikan motivasi dan juga dorongan dalam melakukan kedisiplinan shalat berjama'ah.

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 2 sampai 9 November 2024 dengan mengadakan wawancara yakni tentang pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 1 Nagan Raya. Berikut ini penuturan dari T. Khairul Mahfudh yang menjabat sebagai kepala madrasah terkait penerapan shalat berjamaah diperoleh bahwa:

“...Baik, jadi pelaksanaan shalat berjamaah ini sudah diterapkan sejak lama, hal ini sesuai dengan visi misi sekolah, juga karena siswa pulang nya jam 3 sore sehingga diwajibkan untuk siswa mengikuti program shalat dhuhur berjamaah ini. Dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini, tentu saja fasilitas baik sarana maupun prasarana sudah memadai, karena

shalat secara berjamaah ini kita laksanakan secara bergiliran bukan sekaligus semua kelas...”<sup>82</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa program pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang diadakan di MAN 1 Nagan Raya sudah lama terlaksana, hal tersebut dikarenakan agar siswa tetap melaksanakan shalat meskipun pulang sekolah pada sore hari. Selain itu, fasilitas sarana dan prasarana untuk pelaksanaan program ini sudah cukup memadai.

Mengenai pengadaan shalat dhuhur berjamaah ini, pihak madrasah memberikan kebijakan yang memungkinkan dipatuhi oleh semua warga madrasah dengan melibatkan perwakilan guru untuk proses pembuatan kebijakan. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh T. Khairul yang menyatakan:

“...Jadi pada awal tahun dimulai proses pembelajaran, saya selalu mengajak semua guru atau hanya perwakilannya saja untuk mengikuti rapat mengenai kebijakan penanaman pelaksanaan shalat berjamaah, supaya bisa dijalankan oleh semua warga madrasah. Pembuatan kebijakan ini dilakukan sebagai bentuk satu rasa, satu visi dan misi, sehingga guru yang dilibatkan dalam kegiatan pasti akan memiliki tanggung jawab terhadap hasil final dari kebijakan yang dibuat dalam rapat. Dan kami sepenuhnya memberikan kebebasan terhadap peserta rapat untuk memberikan masukan, usulan hingga kritikan yang sifatnya membangun...”<sup>83</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ratna Wilis yang mengatakan:

“...Untuk sekolah kita, pada awal tahun sebelum proses pembelajaran dimulai, kepala madrasah bersama dewan guru dan staff lainnya akan mengadakan rapat guna membuat kebijakan terutama mengenai pelaksanaan shalat berjamaah. Biasanya pembuatan kebijakan dengan melihat visi dan misi dari madrasah, sehingga guru dan staff lainnya dapat

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Kepala MAN 1 Nagan Raya, pada 8 November 2024.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, pada 8 November 2024

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap hasil rapat yang disepakati bersama...”<sup>84</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan dengan Suarni yang menjelaskan bahwa:

“...Dalam pembuatan program kerja ini, biasanya kami susun sebelum memasuki tahun pelajaran baru sebagai bentuk kerja sama dalam melaksanakan tugas. Jadi dalam program tersebut, telah dibentuk struktur yang jelas, siapa yang harus melaksanakan dan siapa pelaksana kegiatannya, sehingga semua orang tau apa saja tugas yang harus dilaksanakan. Maka semua warga madrasah tahu bahwa kebijakan yang sudah dibuat adalah kebijakan milik bersama...”<sup>85</sup>

Begitu pula yang dikatakan oleh Cut Agustinur bahwa:

“...Mengenai pembuatan kebijakan ini, pihak madrasah bersama dengan guru lainnya akan membuat suatu program kerja sebelum masuk tahun pelajaran baru. Dalam program yang udah dibuat itu, sudah jelas siapa saja dan apa saja yang harus melaksanakan serta apa yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa sehingga masing-masing sudah mengetahui tanggungjawabnya...”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa MAN 1 Nagan Raya membuat kebijakan mengenai pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang diikuti oleh semua perwakilan dalam rapat sehingga kebijakan yang dibuat dapat diterima dan dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah berdasarkan tugasnya masing-masing.

Terkait pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 1 Nagan Raya, terdapat dua tujuan utama yang diterapkan, terutama dalam mendisiplinkan

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Waka Kesiswaan, pada 8 November 2024.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Fikih, pada 4 November 2024.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Guru Mapel Qur'an Hadits, pada 4 November 2024.



peserta didik. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Suarni memberikan pernyataan bahwa:

“...Tujuan utama ditetapkannya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini adalah guna menjalankan visi misi madrasah yang memiliki nilai keagamaan dan meningkatkan keimanan dalam diri siswa. Selain itu, hal yang paling ditekankan adalah kedisiplinan siswa, karena shalat berjamaah ini membuat siswa lebih menghargai waktu, jika ketinggalan untuk dilaksanakan secara berjamaah akan diberikan sanksi berupa membersihkan mushalla dan tempat wudhu...”<sup>87</sup>

Senada dengan wawancara tersebut, Cut Agustinur juga mengatakan bahwa:

“...Tujuan utama adanya pelaksanaan shalat berjamaah di madrasah ini adalah untuk menjalankan visi misi madrasah yang sejalan dengan nilai keagamaan dan menanamkan keimanan yang ada pada setiap siswa. Jadi shalat berjamaah ini sudah pasti membuat siswa lebih menghargai waktu agar tidak terlambat melaksanakan shalat, karena walaupun siswa dengan sengaja melalaikan waktu shalat itu akan diberikan sanksi seperti membersihkan mushalla maupun tempat mereka wudhu...”<sup>88</sup>

Adanya kebijakan tersebut, sudah semestinya shalat dhuhur yang dilaksanakan oleh peserta didik maupun guru dan staff MAN 1 Nagan Raya dapat berjalan lancar. Berdasarkan hasil observasi, kebijakan yang dibuat oleh pihak madrasah sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan peserta didik, walaupun ada sebagian kecil peserta didik yang tidak menjalankannya dengan baik.

Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh T. Khairul yang mengatakan:

“...Berkaitan dengan kebijakan yang telah dibuat, maka dapat dilihat berbagai perubahan yang ada di lingkungan madrasah, terutama kelas-kelas yang sudah dijadwalkan untuk melaksanakan shalat berjamaah

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Fikih, pada 4 November 2024.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Qur'an Hadits, pada 4 November 2024.

secara bergiliran, hal tersebut berjalan cukup efektif, karena siswa sudah tertib dan beraturan dalam melaksanakan shalat berjamaah...<sup>89</sup>

Ratna Wilis juga mengatakan bahwa:

“...Setelah adanya kebijakan yang dibuat, ada banyak perubahan yang terjadi di lingkungan madrasah, perubahan yang paling menonjol pada siswa yang sudah dijadwalkan dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Kebijakan ini juga membuat siswa lebih tertib dalam menjalankannya sehingga semuanya berjalan baik dan efektif...<sup>90</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Suarni, yang mengatakan:

“...Sejak diterapkan shalat dhuhur berjamaah, kegiatan dan program yang telah ditentukan dapat dikatakan berjalan sangat lancar, karena siswa dan guru-guru lainnya sama-sama melaksanakan shalat secara bersamaan, meskipun ada beberapa siswa yang masih susah dalam menjalankannya. Jadi kelas akan melaksanakan shalat berjamaah ini secara bergiliran, sehingga siswa dan guru mapel yang kena giliran wajib untuk ikut shalat berjamaah kecuali memang siswi yang berhalangan...<sup>91</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh Cut Agustinur, bahwa:

“...Sejak diterapkan shalat dhuhur berjamaah, kegiatan dan program yang telah ditentukan dapat dikatakan berjalan sangat lancar, karena siswa dan guru yang ada di lingkungan madrasah bekerja sama dalam melaksanakan shalat berjamaah, walaupun masih ada siswa yang sulit untuk melakukannya secara tepat waktu. Setiap kelas sudah dijadwalkan mengenai shalat berjamaah ini secara bergiliran, sehingga siswa dan guru mapel yang kena giliran wajib untuk ikut shalat berjamaah kecuali memang siswi yang sedang haid...<sup>92</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Riska siswa MAN 1 Nagan Raya menyatakan bahwa:

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, pada 8 November 2024.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, pada 8 November 2024.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Fikih, pada 4 November 2024.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Qur'an Hadits, pada 4 November 2024.

“...Saya selalu shalat dhuhur secara berjamaah, kecuali kalau lagi haid karena sering diingatkan sama guru tentang penting dan besarnya pahala kalau shalat berjamaah. Pelaksanaan shalat dhuhur secara berjamaah di sini berjalan sangat baik, karena hampir semua siswa mengikuti shalat tersebut karena takut dikenakan sanksi, tapi kadang ada juga beberapa siswa yang masih malas buat shalat jamaah karena takut lama selesainya...”<sup>93</sup>

Sita mengatakan:

“...Saya selalu melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, karena saya tau kalau pahala shalat berjamaah itu 27 kali lebih baik daripada shalat sendiri-sendiri, tapi kalau emang lagi haid ya gak shalat. Karena guru agama yang masuk ke kelas selalu mengingatkan juga, apalagi kalau kami yang gak shalat berjamaah pasti kena sanksi sama gurunya...”<sup>94</sup>

Selain itu, Nada juga mengatakan bahwa:

“...Saya Alhamdulillah selalu shalat dhuhur berjamaah, karena tau akan besarnya pahala shalat berjamaah. Kelas kami kalau kena gilirannya untuk shalat pasti shalat semua, palingan nanti ada beberapa aja yang sengaja buat shalat sendiri karena takut lama siapnya, jadi mereka biasanya kena sanksi sama guru yang ngawasin kami...”<sup>95</sup>

Ade juga menambahkan:

“...Alhamdulillah kalau shalat secara berjamaah selalu dilaksanakan, tidak pernah tinggal. Kalau pelaksanaannya bisa dikatakan baik, karena kita tau pahalanya sebesar apa, tapi ya gitu kadang ada juga kawan-kawan yang lain sengaja tidak ikut shalat berjamaah dan lebih milih shalat sendiri...”<sup>96</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rijal bahwa:

“...Selalu dan pasti shalat dhuhur secara berjamaah. Alhamdulillah, untuk pelaksanaannya bisa dikatakan baik, karena guru agama kami selalu ingatin pahala shalat berjamaah sebesar apa, walaupun kadang masih ada kawan kami yang shalat secara pribadi...”<sup>97</sup>

Fadil dan Nasril menambahkan:

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Siswa Kelas X-2, pada 7 November 2024

<sup>94</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2, pada 7 November 2024

<sup>95</sup>Wawancara dengan Siswa Kelas X-2, pada 7 November 2024

<sup>96</sup>Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>97</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2, pada 7 November 2024

“...Alhamdulillah saya senantiasa untuk optimis melaksanakan shalat berjamaah, tidak mesti di sekolah aja tapi dimanapun udah dilaksanakan. Karena saya tau pahalanya 27 derajat lebih besar, cuma kalau di sekolah ada juga yang malas buat shalat berjamaah, dan lebih memilih untuk shalat sendiri...”<sup>98</sup>

Senada dengan wawancara di atas, Nyak Wan menyampaikan:

“...Alhamdulillah saya selalu melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, walaupun kadang kelas kami gak kena giliran buat shalat, saya sisihkan waktu sebentar biar bisa ikut berjamaah karena pahalanya itu lebih baik. Tapi ada juga kawan kami yang udah tau pahalanya ujung-ujungnya shalat sendiri...”<sup>99</sup>

Berbeda dengan NS dan IN yang mengatakan:

“...Kami kadang ada kadang enggak, karena saat mau shalat dhuhur secara berjamaah waktu antri kawan yang lain wudhu shalatnya udah dimulai. Kadang pas mau shalat udah lapar dan haus, jadi ke kantin dulu sebentar, tapi nanti shalat juga walaupun shalat secara masing-masing...”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah yang diterapkan di MAN 1 Nagan Raya sudah berjalan sangat efektif dan lancar walaupun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya dalam melaksanakan program tersebut.

Terdapat beberapa alasan yang membuat peserta didik tetap optimis dalam melaksanakan shalat, hal ini seperti yang dikatakan oleh NS yang mengatakan: “Saya walaupun jarang shalat berjamaah, tapi kita tau pentingnya shalat berjamaah ini, karena pahalanya 27 derajat lebih tinggi”<sup>101</sup>. IN juga menambahkan

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>99</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>100</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>101</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

bahwa: “Saya tau bagaimana keutamaan shalat berjamaah ini, tapi yang buat saya jarang buat shalat berjamaah karena sering lapar saat siangnya”<sup>102</sup>

Senada dengan wawancara di atas, Riska menyatakan:

“...Alasan saya selalu melaksanakan shalat secara berjamaah karena tadi, pahalanya lebih besar daripada kita shalat secara individu, terus shalat yang paling utama karena wajib untuk dilakukan oleh semua muslim kalau dilaksanakan secara bersama-sama maka akan membuat kita lebih dekat sesama teman lainnya...”<sup>103</sup>

Sita menambahkan:

“...Kalau alasan saya pribadi selalu melaksanakan shalat secara berjamaah itu karena tau pahalanya lebih tinggi, terus kadang seru juga karena selesai shalat bisa shalawat serentak yang membuat hati tenang, apalagi shalawat yang dibaca iramanya lembut...”<sup>104</sup>

Nada dan Ade mengatakan:

“...Alasan kita selalu shalat berjamaah karena kita tau pahalanya lebih besar dibandingkan shalat sendiri, terus juga bisa bertemu dengan kawan dari kelas lain yang jadwal shalatnya sama seperti kelas kita...”<sup>105</sup>

Fadil mengatakan:

“...Alasan saya selalu melaksanakan shalat secara berjamaah karena pahalanya lebih tinggi daripada shalat secara individu, terus shalat yang paling utama karena wajib untuk dilakukan oleh semua muslim, kalau sudah melaksanakan shalat hati lebih tenang...”<sup>106</sup>

Nyak Wan menyampaikan bahwa:

“...Ya terutama karena pahalanya terus buat hati lebih tenang aja kalau mau melakukan kegiatan lain gak ingat-ingat sama shalat yang udah dilaksanakan di awal waktu apalagi kalau ikut shalatnya dhuhurnya secara jamaah...”<sup>107</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nasril dan Rijal yang mengatakan:

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>103</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2, pada 7 November 2024

<sup>104</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2, pada 7 November 2024

<sup>105</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2, pada 7 November 2024

<sup>106</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>107</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

“...Untuk alasan utamanya karena lebih enak shalat secara jamaah apalagi pahalanya besar, terus ya buat hati lebih tenang tenang kalau udah dilaksanakan di awal waktu, jadi kita gak ingat-ingat lagi kalau mau melakukan kegiatan lain...”<sup>108</sup>

Berbeda dengan keoptimisan dalam melaksanakan shalat secara berjamaah yang disampaikan oleh peserta didik, akan tetapi terdapat beberapa alasan pula yang menyebabkan mereka malas dalam mengikuti shalat berjamaah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh NS yang menjelaskan:

“...Sebenarnya bukan malas, tapi lebih suka shalat secara sendiri karena shalatnya cepat selesai dibandingkan ikut imam. Terus alasan tadi, kalau lapar kita ke kantin dulu baru kemudian shalat...”<sup>109</sup>

IN menambahkan:

“...Bukan malas, tapi kalau udah siang perut sering kali lapar makanya kita makan dulu nanti shalat juga akan tetap dilaksanakan walaupun secara individu, karena kalau shalat sendiri lebih cepat siapnya...”<sup>110</sup>

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa alasan peserta didik tetap optimis dalam melaksanakan shalat berjamaah adalah pahala yang didapatkan lebih besar dibandingkan shalat secara individu. Sementara alasan bagi siswa yang malas melaksanakan shalat secara berjamaah yaitu shalat lebih cepat selesai dibandingkan ikut imam, kemudian alasan lapar yang membuat peserta didik harus membeli makanan di kantin.

Dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah tersebut, bagi peserta didik yang tidak melaksanakan shalat pada waktu yang telah ditetapkan, akan diberikan

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>109</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>110</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

teguran dan sanksi sesuai dengan peraturan dari madrasah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Cut Agustinur bahwa:

“...Biasanya kita memberikan nasihat dan siraman-siraman rohani kepada siswa agar mau melaksanakan shalat secara berjamaah. Kalau nasehat dan bimbingan memang selalu kita berikan sehingga siswa dapat mengarahkan siswa kepada jalan yang baik. Jadi jika siswa masih melanggar dan tidak mempan dengan nasihat yang diberikan, maka akan diberikan sanksi berupa membersihkan mushalla dan kelas, hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada siswa, sedangkan untuk peraturan khusus lainnya tidak ada...”<sup>111</sup>

Suarni menambahkan:

“...Kalau untuk siswa sendiri hampir setiap hari kita berikan nasihat waktu kita masuk dalam kelas, bahkan ketika kena giliran shalat berjamaah kita ingatkan terus-menerus serta diberikan nasehat sehingga siswa senantiasa melaksanakan shalat berjamaah, sehingga nilai keidisiplinan siswa juga akan selalu meningkat. Makanya ketika ada siswa yang masih melanggar aturan ini, kita berikan sanksi baik berupa membersihkan mushalla, tempat wudhu atau sanksi lainnya. Namun sanksi ini masih dikatakan sanksi yang mendidik guna memberikan efek jera kepada siswa yang sengaja meninggalkan shalat berjamaah...”<sup>112</sup>

Selain memberikan nasihat, guru juga memberikan siraman rohani kepada semua peserta didik agar senantiasa melaksanakan shalat secara berjamaah. Namun apabila nasihat tersebut tidak diindahkan maka guru akan memberikan sanksi kepada peserta didik agar adanya efek jera. Sementara itu, tidak ada peraturan khusus yang dibuat madrasah kepada peserta didik yang tidak mengikuti shalat secara berjamaah, karena guru telah memberikan sanksi tersebut.

Mengenai shalat dhuhur berjamaah ini, hampir semua peserta didik melaksanakan shalat atas kesadaran dan kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Qur'an Hadits, pada 4 November 2024.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Fikih, pada 4 November 2024.

pihak manapun. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Riska, yang menjelaskan bahwa:

“...Untuk shalat ini kami lakukan secara senang hati, tidak dipaksa oleh teman atau guru, karena sudah menjadi kewajiban kami untuk melaksanakan shalat fardhu...”<sup>113</sup>

Sita juga mengatakan bahwa: “Ya shalat ini kan kewajiban jadi tidak ada yang paksa sama sekali”.<sup>114</sup> Nada menambahkan: “Tidak ada yang paksa sama sekali, memang shalat karena ini kewajiban”<sup>115</sup>. Selain itu, Ade dan Rijal mengatakan: “Ini kewajiban kita sebagai muslim, jadi ya selalu shalat itu bukan karena paksaan dari orang lain tapi karena kemauan sendiri”.<sup>116</sup> Nyak Wan menambahkan: “Alhamdulillah dari dulu kalau shalat itu bukan karena dipaksa orangtua, teman atau guru, tapi ya memang kewajiban makanya saya shalat”<sup>117</sup>

Fadil dan Nasril juga mengatakan:

“...Tidak ada yang paksa, kita shalat memang karena kemauan dan keinginan sendiri dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai muslim yang taat...”<sup>118</sup>

Namun, untuk peserta didik yang masih belum terbiasa untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, masih diperlukan ajakan baik oleh guru maupun teman sekelas mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan NS yang mengatakan:

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2, pada 7 November 2024

<sup>114</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2, pada 7 November 2024

<sup>115</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2, pada 7 November 2024

<sup>116</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>117</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>118</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024



“...Kami kalau shalat secara jamaah terkadang masih dipaksa guru, karena waktu bel sudah bunyi kita sering lari ke kantin dulu, jadi waktu guru melakukan absen kami gak ada di mushalla harus dipaksa dulu baru kami kesana...”<sup>119</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh IN, bahwa:

“...Saya pribadi jujur memang terkadang shalat jamaah masih harus dipaksa, tidak di sekolah aja di rumah juga kadang begitu, karena ya perut lapar tidak bisa diajak kompromi, makanya ke kantin dulu makan baru nanti shalat kalau udah dijemput sama guru ke kantin...”<sup>120</sup>

Paparan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa ada beberapa peserta didik yang melaksanakan shalat secara berjamaah karena kesadaran dan kemauan sendiri, sedangkan ada juga beberapa peserta didik yang harus dipaksa agar mau melaksanakan shalat secara berjamaah.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 1 Nagan Raya sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kebijakan yang diterapkan oleh pihak madrasah membuat semua warga madrasah baik guru maupun peserta didik dapat menjalankan tugasnya masing-masing. Adanya pemahaman peserta didik terhadap besarnya pahala yang didapat dari shalat berjamaah, membuat sebagian besar peserta didik melaksanakan shalat secara berjamaah atas kemauan sendiri, tanpa paksaan dari orang lain. Selain itu, adanya peraturan berupa pemberian sanksi kepada peserta didik yang sering tidak melaksanakan shalat secara berjamaah guna memberikan efek jera.

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>120</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

## 2. Kendala dalam Pelaksanaan Shalat Berjama'ah pada Peserta Didik MAN 1 Nagan Raya

Suatu instansi maupun lembaga dapat dikatakan baik jika memiliki hubungan timbal balik antara komponen yang satu dengan yang lain. Begitu pula dalam menjalankan suatu proses terkadang tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, pasti akan mendapat kendala dan pendukung di setiap prosesnya. Tidak berbeda halnya dengan guru di MAN 1 Nagan Raya dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dhuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan T. Khairul, beliau menjelaskan terkait faktor pendukung penegakan kedisiplinan melalui shalat dhuhur berjamaah yaitu:

“...Dari faktor pendukungnya itu, adanya kerja sama yang baik antara guru dan kepala madrasah, serta dewan guru lainnya dan orangtua siswa. Selain itu adanya kesamaan visi dikalangan madrasah yang dibuktikan dengan upaya warga madrasah dalam melaksanakan program pmbiasaan disiplin melalui kegiatan shalat dhuhur berjamaah sebagai suatu bentuk meningkatkan generasi berakhlak mulia...”<sup>121</sup>

Selain itu wawancara dengan ibu Ratna, yang mengatakan:

“...sebenarnya jika siswa memiliki pribadi yang positif dan senantiasa melakukan hal-hal baik, maka hal tersebut dapat membangun kesadaran siswa itu sendiri dan sangat mendukung dalam penegakan nilai kedisiplinan...”<sup>122</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Suarni mengatakan bahwa:

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, pada 8 November 2024.

<sup>122</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, 8 November 2024.

“...Salah satu faktor pendukung dari kegiatan ini adalah adanya dukungan dari orang tua siswa terhadap program keagamaan yang diterapkan oleh pihak madrasah terutama yang berkaitan erat dengan program disiplin melalui pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah sebagai upaya untuk membangun generasi berakhlak mulia...”<sup>123</sup>

Cut Agustinur juga menambahkan:

“...Untuk faktor pendukung yang paling utama dari adanya program shalat berjamaah ini ya udah pasti orang tua, karena peran mereka juga sangat penting agar anak senantiasa disiplin dalam segala hal, kalau guru saja bisa jadi anak kadang tidak mau mendengarkan bila di rumah saja ia tidak diberikan nasihat mengenai kegiatan ini. Makanya peran orang tua penting sekali untuk menyukseskan program madrasah sehingga anak-anak memiliki sikap disiplin lebih baik ke depannya...”<sup>124</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh semua peserta didik yang diwawancarai bahwa:

“...Salah satu faktor pendukungnya itu adalah adanya kesadaran bahwa kami sebagai orang yang sudah baligh wajib melaksanakan shalat, baik secara individu maupun berjamaah. Terus karena sarana kayak mushalla yang bersih jadi nyaman buat shalat...”<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pihak madrasah dan guru dalam meningkatkan sikap disiplin melalui shalat berjamaah adalah kesadaran siswa untuk menanamkan nilai-nilai positif terutama pada pribadinya sendiri, kemudian adanya kerja sama antara semua dewan guru dan orangtua siswa.

Selain faktor pendukung, terdapat pula kendala maupun problematika dalam proses penerapan kedisiplinan melalui shalat berjamaah. Sehubungan dengan itu, ibu Cut Agustinur menjelaskan:

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Fikih, pada 4 November 2024.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Qur'an Hadits, pada 4 November 2024

<sup>125</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2 dan X-3, pada 6-7 November 2024

“...Untuk faktor penghambatnya bisa dibidang dari latar belakang tempat tinggal siswa, karena mereka kan berasal dari lingkungan yang berbeda-beda, jadi jika ada siswa yang berasal dari lingkungan yang memang jarang untuk bersikap disiplin apalagi kadang jarang ikut shalat berjamaah, maka hal itu sudah jadi kebiasaan mereka. terus kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan agama sehingga menyebabkan shalat berjamaah di madrasah agak sulit dilakukan, terbukti dari siswi yang memberi alasan ketinggalan mukena dan lain sebagainya...”<sup>126</sup>

Senada dengan wawancara tersebut, Suarni mengatakan bahwa:

“...Kalau faktor penghambatnya itu sudah pasti lingkungan tempat siswa ini berbaur, karena setiap anak memiliki karakter dan mengikuti lingkungan dimana ia tinggal, makanya kalau anak tinggalnya di tempat yang nyaman dan nilai disiplinnya tinggi udah pasti shalat berjamaah tidak harus dipaksa lagi, mereka akan melaksanakannya dengan suka hati. Tapi fakta sekarang kan yang kita lihat siswa atau siswi banyak yang ikut-ikutan buat tidak shalat, itu juga diikuti dengan berbagai alasan lain...”<sup>127</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh T. Khairul dalam wawancaranya yang mengatakan:

“...Jadi faktor penghambat itu bisa berasal dari lingkungan yang berbeda, artinya siswa pasti mempunyai teman yang berbeda sekolah dengannya. Faktor teman itu pengaruhnya cukup besar sekali, karena kalau di madrasah siswa hanya beberapa jam saja, sedangkan mereka itu lebih banyak menghabiskan waktunya di luar jam madrasah. kemudian bisa juga disebabkan karena ketergantungan mereka terhadap hp atau alat elektronik yang lain, sehingga membuat mereka lalai dan banyak menghabiskan waktu pada hal-hal yang tidak bermanfaat...”<sup>128</sup>

Ratna Wilis juga mengatakan bahwa:

“...Seperti yang sudah kita tau, setiap anak memiliki lingkungan tempat tinggal yang berbeda dan teman yang mereka kenal bukan hanya di madrasah ini saja, lingkupnya lebih luas, jadi pengaruh dari lingkungan dan teman ini yang membuat siswa terkadang malas untuk melaksanakan

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Qur'an Hadits, pada 4 November 2024

<sup>127</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Fikih, pada 4 November 2024

<sup>128</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, pada 8 November 2024.

shalat berjamaah karena lingkungan tempat mereka tinggal kadang nilai disiplin saja tidak ada...”<sup>129</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Sita dan Riska yang diwawancarai bahwa:

“Kalau lihat teman kami yang telat-telat shalat mungkin karena pengaruh temannya”.<sup>130</sup> Nada menambahkan: “Mereka yang sering gak shalat ini sering beralasan ketinggalan mukenanya”<sup>131</sup>. Selain itu, Ade mengatakan: “Pengaruh paling besar dari teman dan lingkungannya, jadi seperti ikut-ikutan buat gak shalat dan jadinya terbiasa”.<sup>132</sup> Nyak Wan menambahkan: “Palingan tidak shalat jamaah karena ikut-ikutan lihat teman yang lain sih”<sup>133</sup>

Nasril dan Fadil juga mengatakan:

“...Kalau problematikanya itu karena pengaruh dari teman, karena mereka kadang suka juga ajak ke kantin buat makan, terus karena sering ketinggalan mukena...”<sup>134</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat guru dan siswa dalam menerapkan sikap disiplin melalui shalat berjamaah adalah faktor lingkungan tempat tinggal, pengaruh teman, dan pengaruh negatif dari alat elektronik.

Peneliti melakukan observasi mengenai faktor-faktor hambatan guru dalam meningkatkan kedisiplinan, salah satunya adalah dengan memberikan

<sup>129</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, pada 8 November 2024.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2, pada 7 November 2024

<sup>131</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2, pada 7 November 2024

<sup>132</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>133</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>134</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2 dan X-3, pada 6-7 November 2024

reward dan nasihat. Hal ini didukung dengan pernyataan dari T. Khairul yang mengatakan:

“...Baik guru maupun pihak madrasah telah membuat kesepakatan dengan siswa sejak memulai pembelajaran di awal semester, jadi apabila siswa melakukan pelanggaran tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah maka akan kita panggil, kemudian memberikan nasehat. Selain itu, peringatan tersebut akan ikut disosialisasikan saat pertemuan wali siswa agar orangtua ikut mengetahui perkembangan anaknya...”<sup>135</sup>

Ratna Wilis mengatakan bahwa:

“...Setiap siswa yang masuk ke lingkungan madrasah berarti sudah siap dengan segala peraturan yang telah dibuat, jadi kalau siswa melanggar pasti diberikan nasihat dulu. Jika sudah dinasehati secara lisan tidak di dengar, maka akan diberikan point bagi yang melanggar ketentuan yang telah dibuat. Nanti akan dilakukan pertemuan dengan wali siswa agar orangtua ikut mengetahui perkembangan mengenai siswa di madrasah...”<sup>136</sup>

Senada dengan wawancara tersebut Cut Agustinur menyampaikan bahwa:

“...Jadi kita semua sudah membuat suatu perjanjian dengan siswa sejak memulai pembelajaran di awal semester, jika siswa kedapatan melakukan pelanggaran yaitu tidak melaksanakan shalat berjamaah secara tepat waktu atau sengaja melalaikan waktu shalat maka akan kita proses langsung, kemudian kita beri nasehat. Apabila sudah dinasehati juga tidak di dengar dan diindahkan oleh mereka, maka akan diberikan *reward* bagi siswa yang melanggar perjanjian itu. Peringatan yang kita berikan pada siswa biasanya akan dibicarakan dengan para kepala madrasah atau waka madrasah untuk membuat pertemuan dengan wali siswa agar orangtua ikut mengetahui perkembangan anaknya...”<sup>137</sup>

Suarni mengatakan:

“...Dari pihak madrasah dan guru itu sudah membuat peraturan yang memang harus ditaati oleh semua warga madrasah termasuk disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, makanya kalau ada siswa maupun siswa yang melanggar itu langsung kita proses baik dengan cara kita nasehati

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, pada 4 November 2024.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, pada 4 November 2024.

<sup>137</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Quran Hadits, pada 8 November 2024.

atau panggilan kepada orang tua agar mereka tau bahwa peraturan ini penting untuk dilaksanakan...”<sup>138</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh semua peserta didik yang diwawancarai, yang menyatakan:

“...Tentunya ada, misalnya jangan sering terpengaruh sama teman dan biasakan diri untuk tidak sering bermain hp, karena kalau udah terbiasa gak main nanti akan terbiasa juga dalam menghargai waktu sekecil apapun...”<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi terhadap kendala yang diberikan guru adalah dengan memberikan nasehat kepada peserta didik yang tidak dapat disiplin. Namun jika masih melakukan kesalahan secara berulang maka akan diambil tindakan dengan memberi surat peringatan.

Dalam hal penegakan kedisiplinan di MAN 1 Nagan Raya, ternyata juga mendapatkan respon positif dari orang tua peserta didik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh T. Khairul, Ratna Wilis, Cut Agustinur dan Suarni yang mengatakan:

“...Alhamdulillah pelaksanaan shalat berjamaah di madrasah ini mendapat respon dan tanggapan positif dari orang tua siswa, bahkan mereka mendukung dengan baik kegiatan ini karena juga demi kebaikan tiap siswa...”<sup>140</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 1 Nagan Raya telah mendapat dukungan dan respon positif dari orang tua peserta didik

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Fikih, pada 8 November 2024.

<sup>139</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2 dan X-3, pada 6-7 November 2024

<sup>140</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, pada 8 November 2024.

### **3. Dampak Positif Shalat Berjama'ah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 1 Nagan Raya**

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dhuhur berjamaah, keikutsertaan guru juga sangat diperlukan, karena dalam lingkungan madrasah gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Untuk mewujudkan suatu tujuan pembinaan kedisiplinan peserta didik tersebut, maka guru-guru juga ikut dalam melaksanakan shalat berjamaah di MAN 1 Nagan Raya.

Seperti yang disampaikan oleh T. Khairul, bahwasanya:

“...Ya benar, semua guru ikut serta dalam kegiatan shalat berjamaah karena guru dapat memberikan contoh dan teladan kepada siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah secara baik dan benar sesuai dengan tuntutan syariat Islam. Sebagai guru, kita tidak hanya mendidik siswa untuk menjadi pintar dalam ilmu pengetahuan saja, tapi juga mempunyai peranan dalam membentuk karakter siswa yang religius ketika melaksanakan ibadah...”

Wawancara di atas juga ditambahkan oleh Ratna Wilis yang mengatakan:

“...Untuk keikutsertaan para guru dalam mendampingi peserta didik serta memberi contoh keteladanan yang baik bagi peserta didik, karena sebelum menyuruh peserta didik guru terlebih dulu melakukan dan melaksanakan shalat berjamaah. Hal tersebut perlu dilakukan agar hal-hal positif yang guru lakukan dapat ditularkan kepada siswa salah satunya itu ya shalat berjamaah ...”<sup>141</sup>

Penjelasan di atas juga ditambahkan oleh Suarni yang menyatakan:

“...Iya benar, guru dapat menjadi contoh teladan dalam hal yang berkaitan dengan shalat berjamaah, guru senantiasa membimbing peserta didik

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, pada 8 November 2024.



dengan cara guru menutup pembelajaran ketika azan dikumandangkan dan langsung menuju ke mushalla guna melaksanakan kegiatan shalat...”<sup>142</sup>

Cut Agustinur menambahkan:

“...Sudah pasti, guru memang suri tauladan yang dapat dicontoh oleh siswa terutama dalam program shalat berjamaah ini, guru sebagai motivator harus selalu membimbing siswa, salah satunya kalau sudah azan itu langsung dihentikan semua kegiatan dan siswa langsung diarahkan untuk menuju ke mushalla...”<sup>143</sup>

Pernyataan guru dan kepala madrasah di atas senada dengan pernyataan dari Fadil dan Nasril yang diwawancarai, mengatakan bahwa:

“...Betul, guru senantiasa ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah yang memberikan contoh kepada kami, guru selalu membimbing, mengawasi dan mengontrol kegiatan kami, guru-guru di madrasah juga setiap hari membimbing kami untuk segera melaksanakan shalat berjamaah dengan cara mengakhiri pelajaran saat azan sudah berkumandang...”<sup>144</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Riska yang diwawancarai bahwa: “Iya guru selalu memberikan contoh dan teladan yang baik untuk kami, terutama dalam pelaksanaan shalat berjamaah”.<sup>145</sup> Nada menambahkan: “Guru selalu jadi teladan dan motivator yang selalu memberikan arahan dan bimbingan”<sup>146</sup>. Selain itu, Ade mengatakan: “Pasti, karena selain memberi nasihat tapi guru juga ikut sama kami untuk shalat jamaah yang jadi contoh teladan”.<sup>147</sup> Nyak Wan menambahkan: “Iya benar, bukan cuma kasih nasihat sama arahan aja, tapi guru

<sup>142</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Qur’an Hadits, pada 4 November 2024.

<sup>143</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Fikih, pada 4 November 2024.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2 dan X-3, pada 6-7 November 2024

<sup>145</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2, pada 7 November 2024

<sup>146</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2, pada 7 November 2024

<sup>147</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

juga ikut beri contoh untuk shalat jamaah sama kami”<sup>148</sup>. NS dan IN mengatakan: “Iya benar, bukan cuma kasih nasihat sama arahan aja, tapi guru juga ikut beri contoh untuk shalat jamaah sama kami”<sup>149</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, memang telah sesuai dengan apa yang peneliti temukan selama di lapangan. Bahwasanya ketika memasuki waktu shalat dhuhur, guru akan memberhentikan waktu belajar dan mengikuti shalat berjamaah bersama peserta didik di mushalla. Dengan keikutsertaan guru tersebut, sudah memberikan teladan yang baik bagi peserta didik bahwa dalam melakukan shalat tidak hanya peserta didik saja yang diwajibkan, akan tetapi guru juga harus ikut serta.

Adanya contoh teladan yang diberikan guru tersebut, ternyata mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik, diantaranya adalah membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat secara disiplin dan tepat waktu. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Suarni dan Cut Agustinur yang menyatakan bahwa:

“...Sejauh ini, Alhamdulillah peserta didik sudah menerapkan disiplin dalam shalat. Karena siswa sudah khusu’ dan tidak bercanda saat shalat, setelah siswa mengambil wudhu langsung menuju mushalla untuk shalat berjamaah. Walaupun masih ada satu siswa yang kurang, tapi Alhamdulillah sebagian besarnya sudah disiplin...”<sup>150</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ratna Wilis yang mengatakan:

“...Dari segi kedisiplinan, tidak hanya guru maupun siswa, tapi Alhamdulillah semua warga madrasah sudah sangat disiplin. Ketika memasuki waktu shalat, siswa dan guru yang bertugas akan langsung menuju mushalla untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat

---

<sup>148</sup>Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>149</sup>Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>150</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Fiqih dan Qur’an Hadits, pada 4 November 2024.

berjamaah. Dalam hal ini, semua siswa dapat melaksanakannya dengan khusyu, tidak ada yang berbicara atau bercanda di depan temannya yang sedang shalat. Hal ini juga membuktikan bahwa kedisiplinan sudah sangat baik...”<sup>151</sup>

T. Khairul juga menambahkan:

“...Dari segi kedisiplinan, tidak hanya guru maupun siswa, tapi Alhamdulillah semua warga madrasah sudah sangat disiplin. Ketika memasuki waktu shalat, siswa dan guru yang bertugas akan langsung menuju mushalla untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat berjamaah. Dalam hal ini, semua siswa dapat melaksanakannya dengan khusyu, tidak ada yang berbicara atau bercanda di depan temannya yang sedang shalat. Hal ini juga membuktikan bahwa kedisiplinan sudah sangat baik...”<sup>152</sup>

Senada dengan wawancara di atas, Ade mengatakan bahwa:

“...Alhamdulillah, kalau sudah masuk waktu shalat kami akan bergeas menuju ke tempat wudhu dan duduk menunggu teman yang lain agar dapat melaksanakan shalat secara berjamaah. Dampak positif bagi kami, yang pertama itu hati lebih tenang karena shalat kalau udah dilaksanakan pada awal waktu nantinya akan mudah melakukan kegiatan lain, terus membuat kami lebih menghargai waktu dan menjaga ketertiban kami. Apabila shalat dilakukan secara berjamaah sudah pasti teman yang lain ikut shalat sehingga tidak ada yang bercanda dalam shalat, ini juga yang membuat shalat lebih khusyu...”<sup>153</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Riska yang diwawancarai bahwa:

“Dampak positif bagi saya pertama lebih menghargai waktu, jiwa lebih tenang karena sudah melaksanakan shalat awal waktu”.<sup>154</sup> Nada menambahkan: “Kalau segi positif bagi diri saya sendiri itu lebih disiplin terhadap waktu dan shalat menjadi lebih khusyu”<sup>155</sup>. Selain itu, Rijal mengatakan: “Salah satu dampak

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, pada 8 November 2024.

<sup>152</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, pada 8 November 2024.

<sup>153</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>154</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2, pada 7 November 2024

<sup>155</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2, pada 7 November 2024

positifnya itu ya jadi lebih menghargai waktu dan lebih tertib dalam pelaksanaan shalat”.<sup>156</sup> Nyak Wan menambahkan: “Menurut saya, dampak positifnya menjadi lebih disiplin karena shalat di awal waktu dan menjadi lebih beraturan”<sup>157</sup>.

Sementara NS menyampaikan bahwa:

“...Saya kadang-kadang tepat waktu kadang enggak, soalnya selesai azan masih makan dulu, atau kadang lanjut buat tugas sebentar baru ambil wudhu. Kalau dampak positifnya, ya kadang kalau shalat tepat waktu hati kayak tenang, karena udah melaksanakan shalat. Jadi nanti kalau ada aktifitas lainnya tidak teringat lagi belum shalat...”<sup>158</sup>

IN juga mengatakan:

“...Ya memang walaupun kadang masih telat shalatnya, bukan berarti gak pernah tepat waktu sama sekali, jadi dampak positif saat melaksanakan shalat di awal waktu membuat jiwa lebih tenang aja, karena sudah melaksanakan shalat...”<sup>159</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa peserta didik dan guru saat memasuki waktu shalat langsung bergegas keluar kelas dan menuju ke tempat wudhu. Selain itu, dalam pelaksanaan shalat pun, baik guru maupun peserta didik melakukannya dengan tertib dan khusyu, tidak ada peserta didik yang bermain-main kecuali satu dua orang lainnya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dampak positif shalat dhuhur secara berjamaah yang dialami oleh peserta didik adalah dapat melatih mereka senantiasa menghargai waktu, membuat hati lebih tenang karena telah menyelesaikan shalat, serta membuat mereka lebih khusyu dan tertib dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>157</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>158</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

<sup>159</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-3, pada 6 November 2024

Secara keseluruhan, pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 1 Nagan Raya sudah direalisasikan secara bagus. Hal ini seperti yang disampaikan oleh T.Khairul, Ratna, Suarni, dan Cut Agustinur yang mengatakan bahwa:

“...Alhamdulillah, sejak awal diterapkan di madrasah program ini sudah terealisasi dengan baik, karena semua warga madrasah menyadari akan pentingnya shalat berjamaah terhadap kedisiplinan diri setiap individu...”<sup>160</sup>

Berhasilnya program juga tidak jauh dari kerja antara pihak madrasah dan guru yang senantiasa menekankan pentingnya menerapkan nilai dan sikap disiplin dalam setiap diri individu. Semua guru yang mengajar di dalam kelas selalu mengingatkan kepada peserta didik agar berperilaku disiplin. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan T. Khairul yang mengatakan:

“...Untuk penekanan nilai disiplin tidak selalu dilakukan ketika akan shalat saja, tapi hampir semua guru dan bahkan kepala madrasah juga menekankan pentingnya sikap disiplin ini pada diri seseorang...”<sup>161</sup>

Ratna Wilis menambahkan:

“...Penanaman disiplin tidak hanya dilakukan pada saat tertentu saja, akan tetapi hampir setiap hari ditanamkan pada semua warga madrasah akan pentingnya nilai disiplin, sehingga dapat memberi dampak yang baik bagi semua orang terutama pada siswa...”<sup>162</sup>

Suarni mengatakan bahwa:

“...Guru juga akan memberi pemahaman tentang kedisiplinan pada siswa baik di awal pembelajaran dimulai atau pada akhir pembelajaran sehingga siswa senantiasa dapat menghargai waktu, jadi tidak hanya dalam pelaksanaan shalat berjamaah saja...”<sup>163</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Cut Agustinur, bahwa:

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan dan Guru Mapel, pada 4 & 8 November 2024.

<sup>161</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, pada 8 November 2024.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, pada 8 November 2024.

<sup>163</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Fikih, pada 4 November 2024.

“...Untuk penekanan nilai disiplin ini selalu diberikan kepada siswa, bukan hanya dalam pelaksanaan shalat berjamaah, tetapi juga saat masuk ke dalam kelas, baik di awal pembelajaran maupun diakhir, sehingga siswa mengerti akan pentingnya menghargai waktu...”<sup>164</sup>

Pernyataan guru dan kepala madrasah di atas senada dengan pernyataan dari semua peserta didik yang diwawancarai, mengatakan bahwa:

“...Ya ada, guru kalau masuk ke kelas pasti ingatin kami tentang perlunya seseorang memiliki sikap disiplin, karena kalau kita bisa menghargai waktu pasti akan berhasil. Waktu upacara juga, pasti tentang nilai disiplin akan dibaahs baik oleh guru atau kepala madrasah...”<sup>165</sup>

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh guru dan peserta didik di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa semua warga madrasah memahami akan pentingnya dari nilai disiplin, sehingga baik guru maupun kepala madrasah dan waka, selalu memberikan nasihat mengenai kedisiplinan kepada peserta didik dalam kelas maupun ketika pelaksanaan upacara.

Mengenai pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan peserta didik ini, jika ada yang tidak menjalankannya dengan baik maka akan diberikan kosenkuensi berupa peringatan dan sanksi kepada peserta didik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh T. Khairul yang mengatakan:

“...Sanksi khusus yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat secara berjamaah biasanya akan disuruh untuk membersihkan tempat wudhu dan mushalla...”<sup>166</sup>

Hal serupa dikatakan oleh Ratna Wilis, bahwasanya:

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Qur’an Hadits, pada 4 November 2024.

<sup>165</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas X-2 dan X-3, pada 6-7 November 2024

<sup>166</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, pada 8 November 2024.

“...Dari guru mapel itu pasti akan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat tepat waktu, sanksi yang sering diberikan itu kayak membersihkan tempat wudhu atau bersihin mushalla...”<sup>167</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Cut Agustinur yang mengatakan:

“...Ya seperti yang ibu sampaikan sebelumnya, siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah akan diberikan sanksi untuk membersihkan tempat wudhu dan mushalla. Tapi terkadang ada juga guru yang menyuruh siswa untuk membaca yasin dan shalat berjamaah sesama temannya yang tidak mengikuti shalat tadi...”<sup>168</sup>

Suarni menambahkan bahwa:

“...Untuk siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah secara disiplin, itu tetap diberikan sanksi, misalnya kita suruh bersihkan tempat wudhu, kadang kita suruh baca yasiin dengan temannya yang juga tidak melaksanakan shalat berjamaah...”<sup>169</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kosenkuensi yang diberikan oleh madrasah dan guru umumnya hanya membersihkan sarana shalat dan membaca yasin dan peserta didik diharuskan untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama temannya yang juga tidak melaksanakan shalat.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa dampak positif shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan peserta didik adalah peserta didik dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan tertib dan khusyu, tidak ada peserta didik yang bermain-main dalam melakukan shalat berjamaah. Program ini dapat berjalan efektif karena guru juga ikut serta dalam pelaksanaannya sehingga peserta didik dapat meneladani yang dilakukan oleh gurunya. Selain itu, apabila pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah tidak diindahkan oleh peserta didik, baik

<sup>167</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, pada 8 November 2024.

<sup>168</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Qur'an Hadits, pada 4 November 2024.

<sup>169</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Fikih, pada 4 November 2024.

pihak madrasah maupun guru memberikan sanksi berupa membersihkan sarana shalat dan membaca yasin, peserta didik juga diharuskan untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama temannya yang tidak melaksanakan shalat.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan Shalat Berjama'ah pada Peserta Didik MAN 1 Nagan Raya**

Guru mempunyai sangat banyak peranan yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dengan para peserta didiknya. Peranan tersebut senantiasa memberikan informasi dan pemahaman serta himbauan guna meningkatkan perilaku disiplin, dengan harapan peserta didik memiliki sikap dan nilai disiplin yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan kepala madrasah, waka dan guru mapel di MAN 1 Nagan Raya sudah menjalankan perannya sebaik mungkin. Dalam hal ini, guru selalu mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didiknya dan juga mempunyai peran serta upayanya sendiri dalam meningkatkan kedisiplinan.

Adapun pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 1 Nagan Raya sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kebijakan yang diterapkan membuat semua warga madrasah baik guru maupun peserta didik, serta adanya tanggung jawab yang tertanam dalam diri setiap guru dan peserta didik dapat menjalankan tugasnya masing-masing, sehingga pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan efektif.



Selain itu, adanya pemahaman peserta didik terhadap besarnya pahala yang didapat dari shalat berjamaah, membuat sebagian besar peserta didik melaksanakan shalat secara berjamaah atas kemauan sendiri, tanpa paksaan dari orang lain. Selanjutnya, adanya peraturan berupa pemberian sanksi kepada peserta didik yang sering tidak melaksanakan shalat secara berjamaah guna memberikan efek jera.

## **2. Kendala dalam Pelaksanaan Shalat Berjama'ah pada Peserta Didik MAN 1 Nagan Raya**

Suatu peran yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada pelaksanaan shalat berjamaah mesti tidak semudah yang dibayangkan. Karena ada tahapan-tahapan yang menjadi faktor penghambat ataupun pendukung dalam menempuh kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada pelaksanaan shalat berjamaah di MAN 1 Nagan Raya yaitu kesadaran siswa untuk menanamkan nilai-nilai positif terutama pada pribadinya sendiri, kemudian adanya kerja sama antara semua dewan guru dan orangtua siswa.

Selain faktor pendukung, terdapat pula hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah diantaranya adalah faktor lingkungan tempat tinggal, faktor teman, dan pengaruh negatif dari alat elektronik. Faktor lingkungan dan teman merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku dan karakter peserta didik. Jika ia hidup dan berkembang di lingkungan

yang buruk maka akan memberikan dampak buruk ke dalam kehidupan yang dijalannya, begitu pula sebaliknya.

Adapun solusi terhadap kendala yang diberikan guru adalah dengan memberikan nasehat kepada peserta didik yang tidak dapat disiplin. Namun jika masih melakukan kesalahan secara berulang maka akan diambil tindakan dengan memberi surat peringatan.

Terkait dengan program pelaksanaan shalat berjamaah di MAN 1 Nagan Raya juga telah mendapatkan dukungan dan respon positif dari orang tua peserta didik, hal ini dilakukan dengan harapan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik dari tahun ke tahun.

### **3. Dampak Positif Shalat Berjama'ah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 1 Nagan Raya**

Dalam menerapkan kedisiplinan terhadap peserta didik, seorang guru mesti memiliki cara yang berbeda. Hal ini seperti yang dilakukan oleh guru MAN 1 Nagan Raya dalam beberapa temuan salah satunya adalah dengan memberikan keteladanan, disini guru mencontohkan sikap keteladanan baik sehingga peserta didik dapat meniru langsung yang dilakukan gurunya.

Adapun dampak positif shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan peserta didik adalah peserta didik dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan tertib dan khusyu, tidak ada peserta didik yang bermain-main dalam melakukan shalat berjamaah. Program ini dapat berjalan efektif karena guru juga ikut serta

dalam pelaksanaannya sehingga peserta didik dapat meneladani yang dilakukan oleh gurunya. Dampak positif yang dirasakan peserta didik yaitu dapat melatih mereka senantiasa menghargai waktu, membuat hati lebih tenang karena telah menyelesaikan shalat, serta membuat mereka lebih khusyu dan tertib dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Selain itu, apabila pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah tidak diindahkan oleh peserta didik, baik pihak madrasah maupun guru memberikan sanksi berupa membersihkan sarana shalat dan membaca yasin, peserta didik juga diharuskan untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama temannya yang tidak melaksanakan shalat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

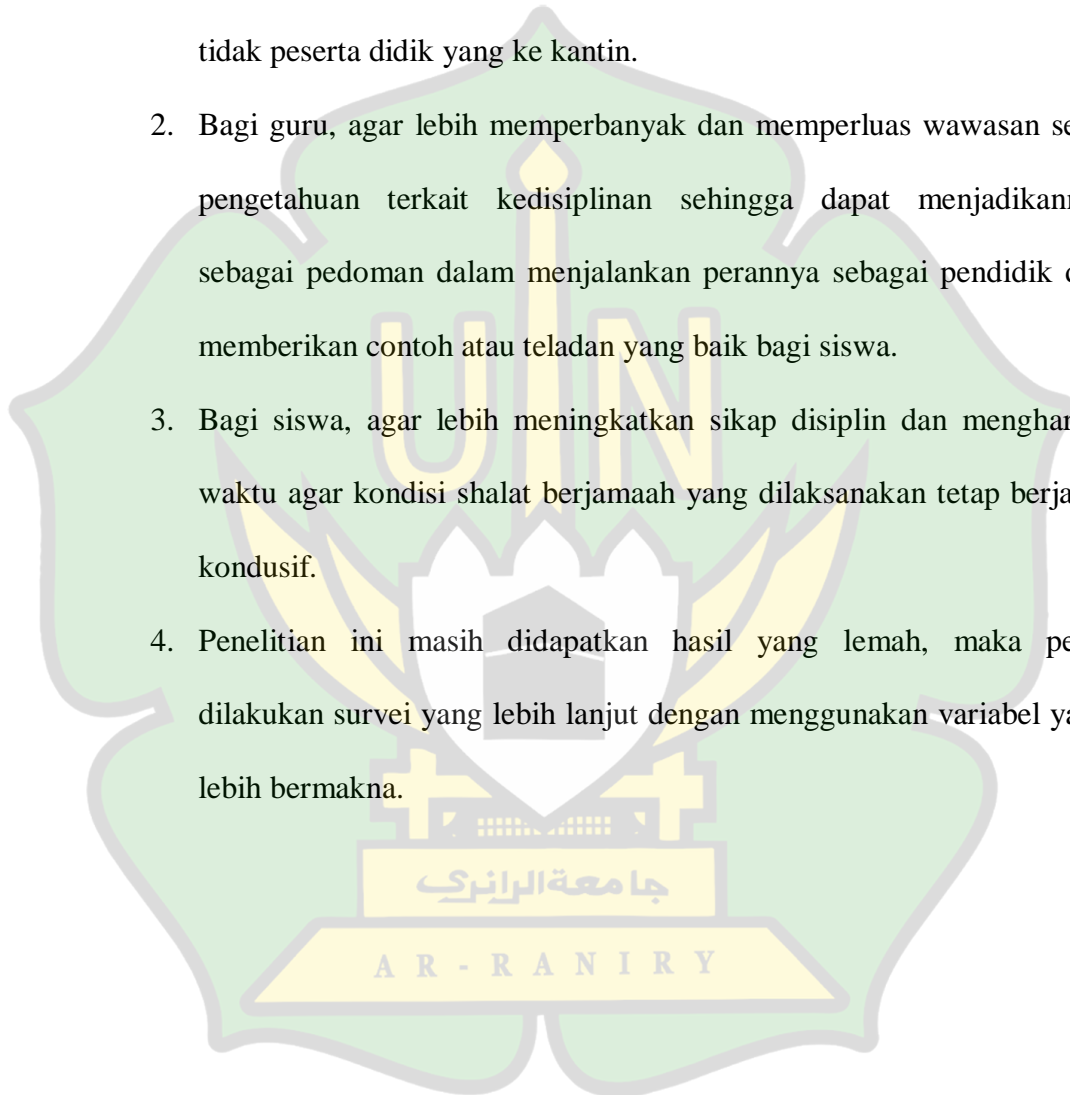
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 1 Nagan Raya sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Adanya pemahaman peserta didik terhadap besarnya pahala yang didapat dari shalat berjamaah, membuat sebagian besar peserta didik melaksanakan shalat secara berjamaah atas kemauan sendiri, tanpa paksaan dari orang lain.
2. Kendala dalam pelaksanaan shalat berjamaah pada peserta didik MAN 1 Nagan Raya antara lain faktor lingkungan tempat tinggal, faktor teman, dan pengaruh negatif dari alat elektronik.
3. Dampak positif shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Nagan Raya adalah dapat melatih peserta didik untuk senantiasa menghargai waktu, membuat hati lebih tenang, serta membuat peserta didik lebih khusyu dan tertib dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi madrasah, agar lebih memperhatikan peserta didiknya supaya senantiasa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, serta dapat memberikan bimbingan secara terarah dan melakukan pengawasan lebih ketat kepada peserta didik saat hendak melaksanakan shalat agar tidak peserta didik yang ke kantin.
2. Bagi guru, agar lebih memperbanyak dan memperluas wawasan serta pengetahuan terkait kedisiplinan sehingga dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa.
3. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan sikap disiplin dan menghargai waktu agar kondisi shalat berjamaah yang dilaksanakan tetap berjalan kondusif.
4. Penelitian ini masih didapatkan hasil yang lemah, maka perlu dilakukan survei yang lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang lebih bermakna.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adiwimarta Sri Sukesi. (2012). *Kamus Istilah Antropologi*. Jakarta: Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa.
- Amrizal Dedi. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial bagi Administrasi Publik*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kuallitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Anshori Ma'sum. (2021). *Fiqh Ibadah*. Guepedia.
- Arikunto Suharsimi. (2000). *Manajemen Pengajaran secara Mahasiswi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary Gunawan. (2002). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Micro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Syaifuddin. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B, Miles Mathew, dan A Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Bagir Muhammad. (2008). *Fiqh Praktis 1: Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, Dan Pendapat Para Ulama*. Bandung: Penerbit Karisma.
- Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Darmadi Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid Abdul dan Beni Ahmad Saebeni. (2009). *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah Muchotob. (2000). *Shalat Jamaah-Mahiyah, Kaifiyah dan Hikmah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasballah. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbi ash Shiddieqy Tengku Muhammad. (2008). *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Rezki Putra.
- Hidayatullah Moch. Syarif. (2011). *Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam*. Jakarta: Wahana Semesta Intermedia.

- Idrus Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- J. Moleong Lexy. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kaputri Tiara Sari. (2018). "Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Girimulya Kab. Bengkulu Utara". *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Masturi Mohammad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Ayyub Syaikh Hasan. (2007). *Panduan Beribadah Khusus Pria Menjalankan Ibadah Sesuai Tuntunan Al- Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Almahira.
- Muhammad Azri Fauzan Akbar Ibnu. (2011). *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Saw*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyasa E. (2006). *Menjadi Guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musbikin Imam. (2007). *Misteri Shalat Berjamaah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muslim. (2022). "Penerapan Shalat Ibadah Fardhu Berjama'ah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar". *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Musnid Al-Qohtani Abu Abdillah. (2002). *40 Manfaat Shalat Berjamaah*. Jakarta: Darrulhaq.
- Mustafa Pinton Setya, ddk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Mustari Mohammad. (2014). *Nilai Karakter untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narbuko dan Achmadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution H.F. (2016). "Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif". *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Putra Dauly Haidar. (2004). *Dinamika Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.

- Rajab Khairunnas. (2011). *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia)*. Jakarta: Amzah.
- Ramli M. (2015). *Sumber Hukum Islam*. Surakarta: Citra Sains LPKBN.
- Rifa'I Moh. (2016). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra Semarang.
- Ritonga Rahman dan Zainuddin. (1997). *Fikih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Ruhaini Ahmad. (2004). *Pengelola Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rukajat Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Schaefer Charles. (1994). *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Sidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. (1999). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulaiman Rasjid. (2016). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutirna. (2013). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwandra Wayan. (2018). *Metologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Thib Raya Ahmad. (2003). *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tjandrasa Met Metasari. (2010). *Child Development Sixth Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.



Umam Chitibul. (2007). *Akidah Akhlak (Kelas VIII MTs)*. Semarang: Menara Kudus.

Warsdi Edi dan Chairul Rachman. (2009). *Membangun Disiplin dalam Mendidik*. Jakarta: Putra Setia.



## Daftar Lampiran

### Lampiran 1

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B-7252/Un.08/FTK/Kp.07.6/8/2024

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**KESATU** : Menunjuk Saudara:

Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., MA.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Rita Yulisma

NIM : 200201116

Prodi : Pendidikan Agama Islam


Judul : Dampak Positif Sholat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Nagan Raya

**KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

**KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2. 423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;


**KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 29 Agustus 2024  
Dekan :  
  
Saifullah Maysa

**AR-RANIRY**

**Tembusan**

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
8. Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : [uin@ar-raniry.ac.id](mailto:uin@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-7199/Un.08/FTK.1/TL.00/8/2024  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala MAN 1 Kabupaten Nagan Raya  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RITA YULISMA / 200201116**  
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Cadek

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Dampak Positif Shalat Berjamaah terhadap kedisiplinan Siswa di MAN 1 Nagan Raya*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.


Banda Aceh, 28 Oktober 2024  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 November  
2024

A R - R A N I R Y Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

## Lampiran 3


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NAGAN RAYA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI NAGAN RAYA**  
 Alamat : Jalan Nasional Jeuram-Beutong Desa Parom Kec.Seunagan Kab.Nagan Raya  
 Telpn : 065541164 Email. man.jeuram@gmail.com

07 November 2024


**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : B-516/Ma.01.17.50/TL.00/11/2024

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Nagan Raya Kabupaten Nagan Raya, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: Rita Yulisma
N I M	: 200201116
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Dampak Positif Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa di MAN Nagan Raya
Dari Universitas	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian dan wawancara di MAN Nagan Raya dalam rangka menyelesaikan tugas kemahasiswaan berupa penelitian ilmiah , sesuai dengan Surat dari Universitas UIN A-Raniry Nomor :B-7199/Un.08/FTK.1/TL.00/8/2024 tanggal 25 Agustus 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

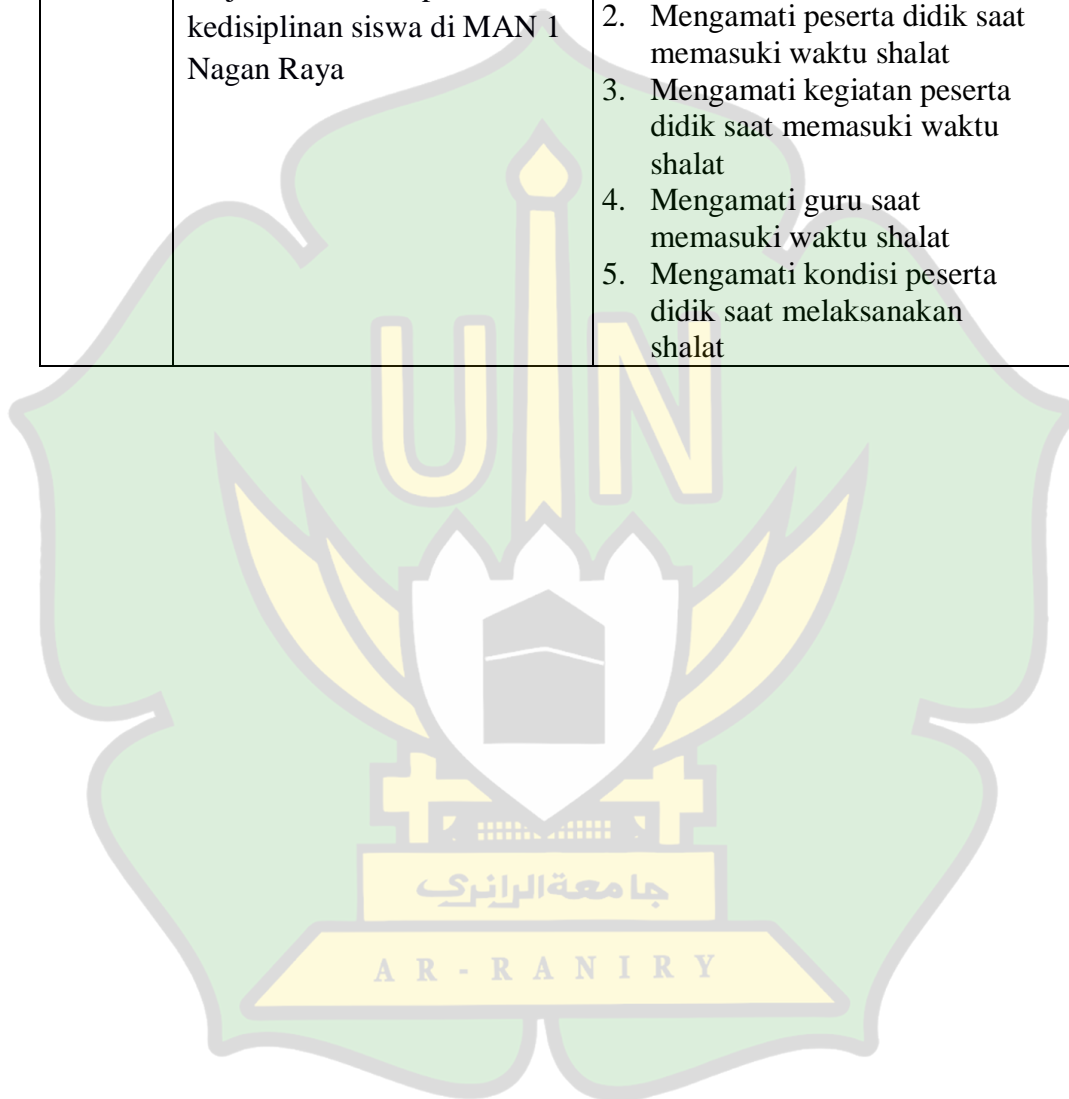
  
 Kepala  
 KHARUL MAHFUDH

جامعة الرانيري  
 A R - R A N I R Y

Lampiran 4

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Indikator</b>
1	Dampak positif shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Nagan Raya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati kondisi peserta didik saat azan berkumandang</li> <li>2. Mengamati peserta didik saat memasuki waktu shalat</li> <li>3. Mengamati kegiatan peserta didik saat memasuki waktu shalat</li> <li>4. Mengamati guru saat memasuki waktu shalat</li> <li>5. Mengamati kondisi peserta didik saat melaksanakan shalat</li> </ol>



## Lampiran 5

**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA KEPALA DAN WAKA  
MADRASAH**

1. Bagaimana sejarah MAN 1 Nagan Raya?
2. Adakah sarana yang mencukupi untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?
3. Mengenai pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, kapan diterapkan di MAN 1 Nagan Raya?
4. Bagaimana kebijakan madrasah dalam penanaman shalat dhuhur berjamaah?
5. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah peserta didik di MAN 1 Nagan Raya?
6. Apakah program shalat dhuhur yang dilaksanakan di madrasah berjalan lancar?
7. Apakah guru juga ikut terlibat dalam program shalat dhuhur berjamaah?
8. Bagaimana kedisiplinan peserta didik dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah?
9. Apakah selama ini program shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan peserta didik sudah terealisasi?
10. Bagaimana konsekuensi yang dilakukan pihak madrasah, jika ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?
11. Faktor apa saja yang dialami madrasah dalam penanaman kedisiplinan peserta didik?
12. Apa saja problematika yang dihadapi pihak madrasah dalam penanaman kedisiplinan melalui shalat dhuhur berjamaah?
13. Bagaimana solusi yang dilakukan pihak madrasah dalam menghadapi problematika tersebut?
14. Bagaimana komunikasi antara guru dan pihak madrasah dengan orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik?

## Lampiran 6

**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU**

1. Kebijakan yang bagaimana yang digunakan dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di madrasah ini?
2. Apa tujuan utama dilaksanakannya kegiatan shalat dhuhur berjamaah di madrasah?
3. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di MAN 1 Nagan Raya?
4. Apakah program shalat dhuhur yang dilaksanakan di madrasah berjalan lancar?
5. Apakah ada peraturan yang dibuat madrasah sehingga peserta didik mematuhi aturan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?
6. Apakah guru juga ikut terlibat dalam program shalat dhuhur berjamaah?
7. Bagaimana kedisiplinan peserta didik dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah?
8. Bagaimana dampak positif shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan peserta didik?
9. Ketika guru mengajar, apa yang ditekankan mengenai disiplin dalam pembiasaan shalat dhuhur berjamaah?
10. Apakah selama ini program shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan peserta didik sudah terealisasi?
11. Apakah guru menekankan pentingnya shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan peserta didik?
12. Bagaimana konsekuensi yang dilakukan guru, jika ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?
13. Apa saja faktor pendukung guru dalam penanaman kedisiplinan peserta didik?
14. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan melalui shalat dhuhur berjamaah?
15. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika tersebut?
16. Bagaimana komunikasi antara guru dan pihak madrasah dengan orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik?

## Lampiran 7

**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

Hari / Tanggal :

Narasumber :

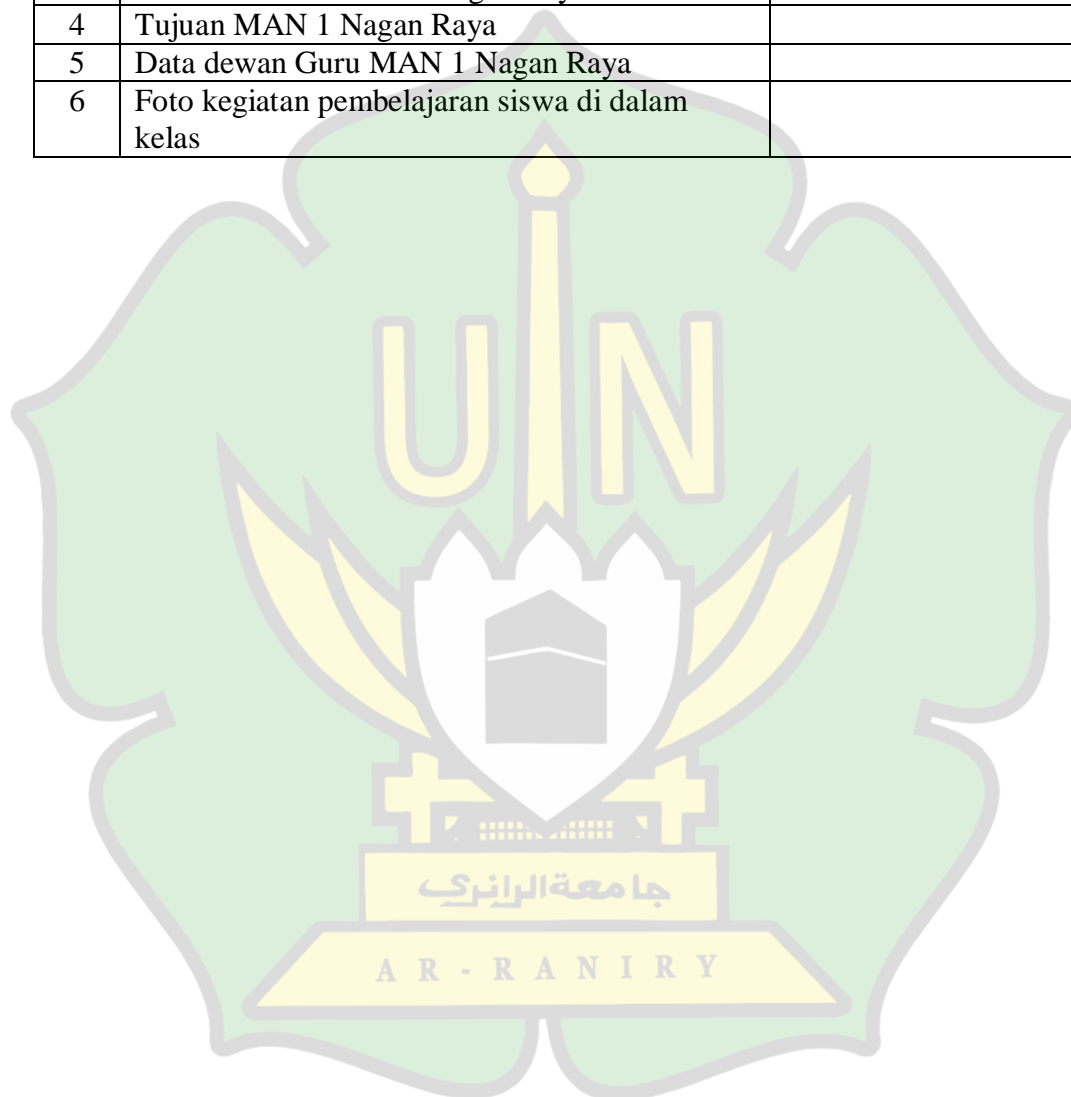
1. Apakah anda selalu melaksanakan shalat berjamaah?
2. Apakah anda pernah meninggalkan shalat dhuhur berjamaah? Jika ya, berikan alasannya?
3. Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di madrasah ini?
4. Apakah ada peraturan yang dibuat madrasah sehingga peserta didik mematuhi aturan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?
5. Apa yang membuat anda tetap optimis melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?
6. Apa yang membuat anda malas melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?
7. Ketika anda shalat dhuhur berjamaah, apakah anda sering disuruh guru atau kesadaran sendiri?
8. Apakah anda pernah mengajak teman anda untuk shalat dhuhur berjamaah?
9. Apakah guru juga ikut serta dalam shalat dhuhur berjamaah?
10. Apakah anda akan langsung melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ketika sudah masuk waktunya?
11. Bagaimana dampak positif shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan anda?
12. Apakah guru menekankan pentingnya shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan anda?
13. Apa saja faktor pendukung anda dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah?
14. Apa saja kendala yang anda alami dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?
15. Bagaimana cara anda mengatasi kendala tersebut?



Lampiran 8

**LEMBAR PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Diperlukan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Profil MAN 1 Nagan Raya	
2	Sarana dan Prasarana MAN 1 Nagan Raya	
3	Visi dan Misi MAN 1 Nagan Raya	
4	Tujuan MAN 1 Nagan Raya	
5	Data dewan Guru MAN 1 Nagan Raya	
6	Foto kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas	



## Lampiran 9

**Dokumentasi Penelitian**

Gambar 1. Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Mapel Qur'an Hadits



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Mapel Fikih



Gambar 4. Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa dan Guru MAN 1 Nagan Raya